

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAKTI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ANZALINA SHOLIKHAKH
NIM. 214110104066**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anzalina Sholikhakh
NIM : 214110104066
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**, secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 Juni 2025

Menyatakan.



Anzalina Sholikhakh

NIM. 214110104066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAKTI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

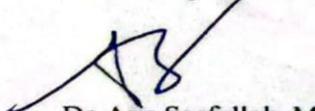
Disusun oleh:

Nama : Anzalina Sholikhakh
NIM : 214110104066
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

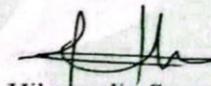
Telah diujikan pada tanggal 26 Juni 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 3 Juli 2025

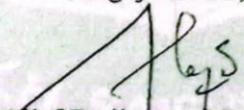
Ketua Sidang / Pembimbing,


Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 19790125 200501 1 001

Sekretaris Sidang / Penguji,


M. Hikamudin Suyuti, M.S.I.
NIP. 19830121 202321 1 010

Penguji Utama,


Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengetahui,
Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di

- Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : ANZALINA SHOLIKHAKH
NIM : 214110104066
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAKTI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 10 Juni
2025 Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, MA
NIP. 197901252005011001

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAKTI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

ABSTRAK

Pertanian di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas mengalami permasalahan berupa sumberdaya petani yang masih rendah karena dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang hanya rata-rata SD dan SMP saja. Hal tersebut menyebabkan para petani mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan di dunia pertanian. Dalam pertanian permasalahan yang seringkali muncul berupa hama, cuaca, air, harga pasar dan pupuk. Permasalahan tersebut mempengaruhi hasil produktivitas pertanian sehingga dapat mengganggu kesejahteraan petani. Petani memerlukan wadah untuk saling bekerjasama yaitu dengan dibentuknya organisasi kelompok tani. Dalam organisasi kelompok tani diperlukan upaya pemberdayaan supaya sumberdaya petani akan semakin meningkat sehingga mampu dalam menghadapi permasalahan pertanian.

Penelitian ini dilakukan tujuannya untuk mendeskripsikan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan hambatan serta tantangan yang dialami oleh Kelompok Tani Bakti dalam melakukan pemberdayaan petani. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu analisis data dalam penelitian ini mencangkup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kelompok Tani Bakti berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bagi para petani. Selain itu juga memiliki peran penting salah satunya melakukan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Bakti yaitu Sekolah Lapang Petani (SLP), pelatihan dan gerakan pengendalian (gardal) salah satunya pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan gerdal berupa pemanfaatan burung hantu *tyto alba* dilakukan proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasian, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Dari adanya proses dan kegiatan pemberdayaan tersebut sudah cukup meningkatkan kesejahteraan petani pada sisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Namun Kelompok Tani Bakti juga mengalami hambatan dan tantangan dalam melakukan pemberdayaan petani yaitu terkait infrastruktur, kesadaran dan pengetahuan petani.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kesejahteraan

**EMPOWERMENT OF BAKTI FARMERS' GROUPS
IMPROVING FARMERS' WELFARE IN KARANGANYAR VILLAGE,
PATIKRAJA DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

ABSTRACT

Agriculture in Karanganyar Village, Patikraja District, Banyumas Regency experiences problems in the form of low farmer resources because their education level is only an average of elementary and junior high school. This causes farmers to experience limited knowledge and skills in dealing with problems in the world of agriculture. In agriculture, problems that often arise are pests, weather, water, market prices and fertilizers. These problems affect agricultural productivity results so that they can disrupt farmer welfare. Farmers need a forum to work together, namely by forming a farmer group organization. In a farmer group organization, empowerment efforts are needed so that farmer resources will increase so that they are able to face agricultural problems.

This study was conducted with the aim of describing the empowerment of the Bakti Farmer Group in improving farmer welfare in Karanganyar Village, Patikraja District, Banyumas Regency and the obstacles and challenges experienced by the Bakti Farmer Group in empowering farmers. This study is a field study using a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis in this study covers three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study found that the Bakti Farmers Group functions as a learning class, a means of cooperation and a production unit for farmers. In addition, it also has an important role, one of which is empowering farmers to improve their welfare. Empowerment activities carried out by farmers who are members of the Bakti Farmers Group are the Farmer Field School (SLP), training and control movements (gardal), one of which is the use of the Tyto alba owl. In carrying out the Gerdal empowerment activity in the form of utilizing the Tyto alba owl, an empowerment process is carried out. The empowerment process is carried out through several stages, namely preparation, assessment, planning, formalization, implementation, evaluation and termination. From the existence of the empowerment process and activities, it has been enough to improve the welfare of farmers in terms of economy, education and health. However, the Bakti Farmers Group also experiences obstacles and challenges in empowering farmers, namely related to infrastructure, awareness and knowledge of farmers.

Keywords: Empowerment, Farmers Group, Welfare

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S al-Baqarah 2:286)

“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”

(Lina)

“Sepiro awakmu kesel, Sepiro awakmu olih”

(Ibu Nyai Siti Munfarida, S.Pd.I)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Besok Mungkin Kita Sampai_Hindia)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan syukur yang mendalam atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Segala puji dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Dengan penuh ketulusan, kaya tulis ini penulis dedikasikan kepada diri sendiri, Anzalina Sholikhah yang telah melalui berbagai keadaan, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. Sehingga akhirnya dapat merampungkan skripsi ini dengan baik.

Kemudian skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang tua dan kakak tercinta, yaitu Bapak Kuswan, Ibu Warsiti, Siti Aniroh dan Fitriyah yang telah senantiasa memberikan dukungan, doa serta telah berjuang dengan penuh pengorbanan dalam membekali penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus Fakultas Dakwah dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menjadi tempat dalam menuntut ilmu serta memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

Sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh teman yang telah memberikan dukungan dan dorongan serta terus mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini demi meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada setiap pembaca karya tulis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini belum sebanding dengan segala kebaikan yang telah kalian berikan. Namun inilah wujud sederhana yang dapat penulis persembahkan. Semoga segala kebaikan kalian dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan skripsi ini dapat menjadi bagian kecil dari adanya kontribusi penulis bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun kita *minadzulumati illannur*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan rohani yang sangat berharga ini, sehingga penulis dapat melewati dan menyelesaikan tantangan dalam melakukan penelitian skripsi ini. Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menerima bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Sehingga dengan rendah hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Miskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
4. Dr. Alief Budiono, M.Pd., Wakil Dekan II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Para Dosen dan Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama dalam penyelesaian studi.
9. Dr. Aris Saefulloh, M.A., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memotivasi penulis sehingga terbangun semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak Kuswan dan Ibu Warsiti selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material, semangat serta doa kepada penulis.
11. Siti Aniroh dan Fitriyah selaku kakak penulis yang juga selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penulis serta memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menjadi salah satu sarjana dikeluarga.
12. Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Karanganyar.
13. Kelompok Tani Bakti Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian maupun penyelesaian skripsi.
14. Semua teman-teman PMI B 2021 dan batir (Diana, Hanifah, Alya, Nala dan Zeit) yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan dan telah mengukir kenangan yang tak terlupakan bersama penulis.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa
 - a. K.H. Edi Latif, Gus Ahmad Muzaki, Gus Faqih dan Ibu Nyai Ani Latifah, Ibu Nyai Lubna, Ibu Nyai Atin dan Ibu Nyai Siti Munfaridah, yang telah tulus mendoakan dan memberi ilmu, nasihat dan dukungannya kepada saya.
 - b. Semua teman-teman Pondok Pesantren Sirojuddin dan teman-teman “Mantu Ibu” (Yasmin, Isna dan Arimbi) yang telah memberikan dukungan, semangat dan mengajari penulis terkait penyusunan skripsi.

16. Anzalina Sholikhakh selaku penulis skripsi. Terimakasih kepada diri ini karena sudah bertahan selama ini, serta atas dedikasi, kerja keras dan kesabarannya dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga dapat selesai dengan baik.
17. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 26 Juni 2025



Anzalina Sholikhakh
NIM. 214110104066



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II	
LANDASAN TEORI	33
A. Pemberdayaan	33
B. Kelompok Tani	41

C. Kesejahteraan.....	45
BAB III	
METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data.....	55
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Profil Kelompok Tani Bakti	66
C. Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.....	79
D. Hambatan dan Tantangan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani	102
BAB V	
PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

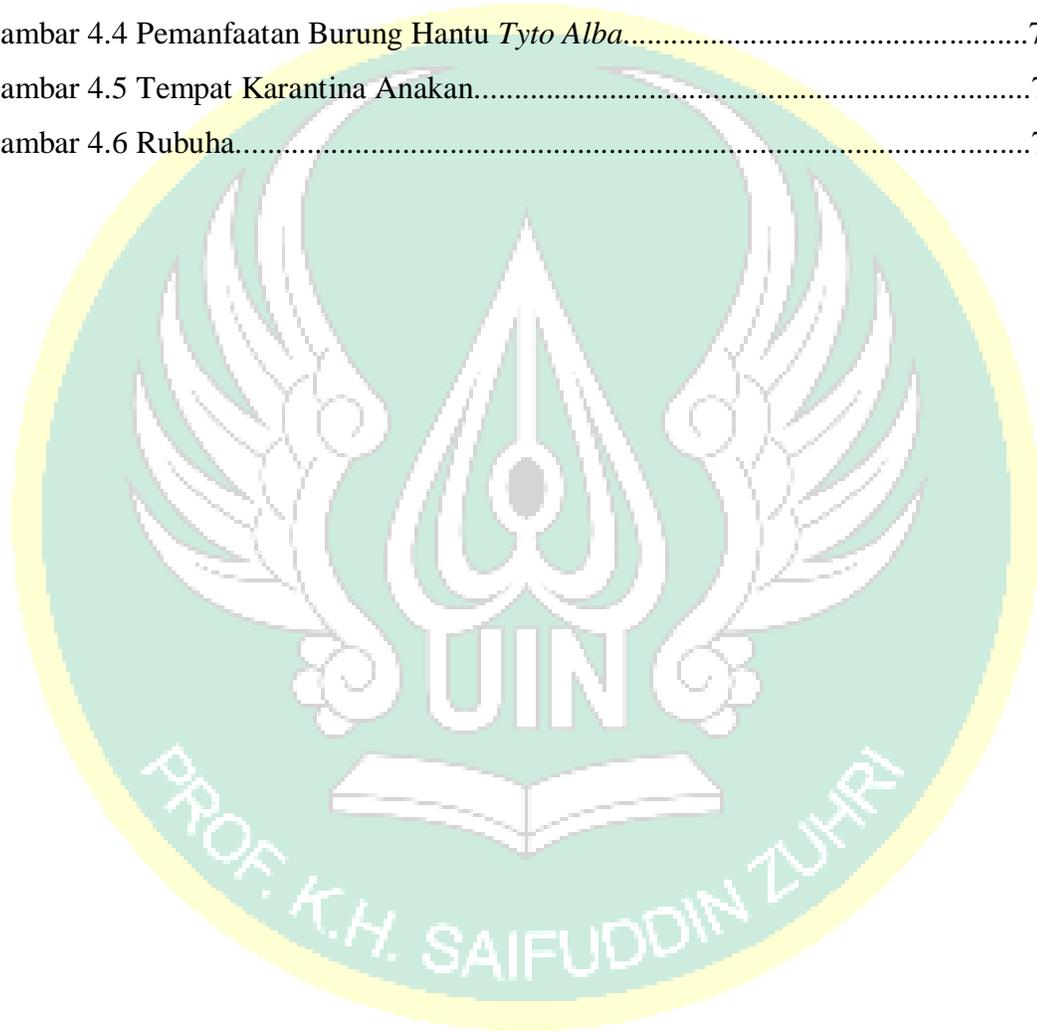
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Karanganyar.....	62
Tabel 4.2 Rincian Jumlah RT dan RW	63
Tabel 4.3 Rincian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.4 Rincian Jumlah Penduduk Menurut Umur	63
Tabel 4.5 Rincian Jumlah Penduduk Menurut Agama	63
Tabel 4.6 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 4.7 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Sekolah.....	64
Tabel 4.8 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	65
Tabel 4.9 Rincian Kenaikan Hasil Panen.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gubug Pertanian.....	69
Gambar 4.2 SLP Teori.....	71
Gambar 4.3 SLP Praktik.....	72
Gambar 4.4 Pemanfaatan Burung Hantu <i>Tyto Alba</i>	76
Gambar 4.5 Tempat Karantina Anakan.....	77
Gambar 4.6 Rubuha.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Menurut keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 menyatakan bahwa luas lahan pertanian yang ada di negara Indonesia yaitu kurang lebih sekitar 36.817.086 hektar.¹ Luas keseluruhan daratannya yaitu 192.257.000 hektar.² Maka tidak dapat dipungkiri bahwa jika diperhatikan dari ujung barat hingga timur negara Indonesia terdapat lahan persawahan yang cukup luas. Bidang pertanian sebagai tempat bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup bagi sebagian masyarakat. Sehingga mereka menggantungkan diri dan memilih menjadi seorang petani.

Dalam agama Islam, Allah SWT menyukai salah satu pekerjaan yaitu petani. Barang siapa yang menjadi seorang petani maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Hal tersebut karena manusia hidup dan dikelilingi oleh sumber daya alam yang melimpah sehingga diusahakan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Alam dapat dimanfaatkan sebagai penghasil sumber kehidupan berupa makanan bagi makhluk hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (٣٤)
لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٣٥)

Artinya: “Dan Kami telah jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air (34) supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa

¹ Kementerian Pertanian, *Statistik Pertanian Agricultural Statistics 2023*, (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia) 2023. hlm 5.

² Badan Informasi Geospasial, *Geomaritime Indonesia : “Kajian Histori, Sumberdaya Dan Teknologi Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia,”* Badan Informasi Geospasial, 2018. hlm 5.

yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka apakah mereka tidak bersyukur? (35)”. (Q.S Yasin [36]: 34-35).³

Ayat tersebut berisi penjelasan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi ini untuk dimanfaatkan sebagai kebun oleh manusia, sehingga mereka dapat berusaha mengelola dan mengambil rizki dari hasil yang didapatkan berupa tumbuhan yang telah mereka tanam. Manusia hendaknya dapat menjadi subjek dan objek dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka dengan baik secara bersama-sama.⁴ Seperti halnya negara Indonesia menjadi salah satu penghasil tanaman pertanian yang cukup banyak dan beragam mulai dari tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Berdasarkan pernyataan tersebut menjadikan negara Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris. Dengan hasil pertanian yang pokok dan utamanya yaitu tanaman pangan berupa beras sehingga sebagian besar masyarakatnya menjadi petani padi.

Salah satu sektor terbesar yang ada di negara Indonesia yaitu bidang pertanian. Bidang pertanian memiliki peran sangat penting baik dalam sektor perekonomian, pemenuhan kebutuhan pokok pangan masyarakat, menyediakan bahan baku dan membuka lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Perekonomian petani dapat meningkat karena dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga semakin meningkat pula kebutuhan pangannya.⁵ Maka dari itu dibutuhkan sekali pelaku utama dan pelaku usaha yang memiliki sifat profesional, andal, mampu dalam berwirausaha, berorganisasi bisnis dan manajerial untuk mewujudkan ketahanan pangan. Pelaku utama dan pelaku usaha harus mampu dalam

³ Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, “Tafsir Web,” 2021, <https://tafsirweb.com/1561-surat-yasin-ayat-34-35.html>.

⁴ Saefulloh, Aris, “Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi: Sebuah Telaah Psikologis”, *Jurnal Komunika Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2008.

⁵ Fino Violita, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Kopi Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Islam (Studi Kasus Di Desa Batu Bandung. Kec, Muara Kemumu. Kab, Kepahiang),” *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu* 33, No. 1 (2022): hlm 1.

membangun usaha tani yang memiliki daya saing dan *sustainable* atau berkelanjutan, sehingga nilai tawarnya dapat semakin meningkat.⁶ Untuk itu perlu peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha yang dapat dilakukan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelembagaan petani.

Selain itu juga dibutuhkan perhatian khusus baik dari pemerintah atau pihak lain untuk melakukan pembangunan pada bidang pertanian. Pembangunan menjadi usaha yang dilakukan dengan sadar oleh pemerintah, bangsa atau negara dalam menumbuhkan atau merubah sesuatu. Dari adanya pembangunan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani serta mengembangkan potensi pada sumber daya manusia baik ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*), dan perubahan (*change*).⁷

Pembangunan bidang pertanian merupakan pertumbuhan serta perubahan pada sektor pertanian yang awalnya mengalami keterpurukan sehingga berkembang menjadi lebih baik. Pembangunan pada bidang pertanian menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Adanya pembangunan pada bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi para petani, menciptakan lapangan kerja yang banyak, meningkatkan ketahanan pangan bagi rumah tangga, menanggulangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan pembangunan desa serta memelihara kelestarian lingkungan hidup. Maka dari itu untuk melakukan pembangunan pertanian diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki motivasi tinggi, kreatif serta inovatif. Hal tersebut sebagai penentu dalam pertumbuhan pertanian yang baik.⁸

⁶ Amran Sulaiman, *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016* (Jakarta, 2016), hlm 6.

⁷ Sri Kasiami, "Hambatan-Hambatan Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 4, no. 1 (2020): hlm 29.

⁸ Elvina Rahmawati, "Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Jaya Terhadap Petani Padi Di Desa Kradenan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes," *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024. hlm 1.

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa di Indonesia yang terletak di ujung bagian Barat Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Desa Karanganyar berbatasan langsung dengan wilayah yaitu pada bagian Utara berbatasan dengan Desa Kediri Kecamatan Karanglewas dan Desa Sidabowa Kecamatan Patikraja, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Kediri Kecamatan Karanglewas. Luas wilayah Desa Karanganyar kurang lebih 200 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sekitar 1.988 jiwa rinciannya yaitu 999 jiwa laki-laki dan 989 jiwa perempuan.⁹ Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darsono (2024) selaku Kaur Perencanaan, mengatakan bahwa sebagian dari luas wilayah Desa Karanganyar sekitar 71 hektar digunakan sebagai lahan persawahan. Sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya yaitu sebagai petani padi.¹⁰

Penduduk Desa Karanganyar yang bekerja di sektor pertanian terdiri dari dua jenis petani yaitu petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik merupakan mereka yang memiliki lahan pertanian sendiri dan mengelolanya sendiri, meskipun dalam beberapa kasus lahan tersebut dapat disewakan atau dikelola oleh orang lain. Sementara itu, petani penggarap merupakan petani yang tidak memiliki lahan sendiri dan mengelola tanah milik orang lain berdasarkan kesepakatan, baik melalui sistem sewa maupun bagi hasil. Modal dalam mengelola lahan pertanian tersebut berasal dari petani penggarap atau petani pemilik tergantung kesepakatan bersama. Adanya petani penggarap karena tidak memiliki lahan untuk bertani sehingga orang yang memiliki lahan pertanian meminjamkan lahannya untuk dikelola oleh orang lain. Petani

⁹ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, "Data Kependudukan Desa Karanganyar Tahun 2024 Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil," 2024.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa Kaur Perencanaan, Bapak Darsono Pada 6 Juni 2024 Pukul 07.30 WIB.

penggarap yang berada di Desa Karanganyar ada yang berasal dari desa lain. Meskipun dari desa lain tetapi jika ada program atau kegiatan dari pemerintah desa terkait pertanian maka harus tetap ikut dalam berpartisipasi.

Menurut Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti (2025) mengatakan bahwa masyarakat serta beberapa pihak yang bekerja atau mengelola bidang pertanian di Desa Karanganyar masih memiliki sumber daya manusia yang cukup rendah dibandingkan dengan bidang lainnya. Hal tersebut dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan yang masih sedikit, mayoritas petani orang tua atau lansia, serta kurangnya keahlian dan keterampilan yang memadai dalam ilmu pertanian. Petani di Desa Karanganyar rata-rata berpendidikan terakhir hanya mencapai SD dan SMP. Setelah lulus sekolah mereka memilih bekerja sebagai petani karena memperoleh bimbingan, arahan dan pengalaman dari orang tua yang telah diwariskan secara turun temurun.¹¹

Dari sumber daya manusia pada petani yang belum memadai tersebut sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi permasalahan pada dunia pertanian seperti perubahan iklim yang menyebabkan krisis air, serangan hama pertanian seperti tikus dan wereng, infrastruktur dan transportasi yang belum memadai, masalah tenaga kerja petani yang masih manual serta penjualan hasil panen yang masih kurang stabil.¹² Masalah tersebut seringkali mengganggu petani dalam produktivitas pertaniannya karena hanya dapat memanen satu kali dalam setahun dan bahkan hingga gagal panen. Selain itu para petani juga akan susah untuk menjual hasil panen kepada pihak luar yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Petani juga tidak siap untuk menghadapi persaingan di dunia pertanian yang semakin modern ini. Sehingga hal tersebut akan mengganggu kesejahteraan petani.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB.

¹² *Ibid*

Dalam mengatasi permasalahan tersebut masyarakat petani berupaya untuk membentuk kelompok tani di desanya dengan dibantu oleh Pemerintah Desa Karanganyar. Karena para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian perlu untuk selalu ditingkatkan kapasitas dan kemampuannya. Salah satunya dengan kegiatan penyuluhan yang dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan yang dibentuk sebagai wadah bagi para petani yang didalamnya mencakup seputar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani dalam menghadapi usaha taninya. Sehingga nantinya para petani akan berkumpul untuk saling bekerja sama dalam menumbuhkembangkan lembaganya tersebut untuk menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang memiliki daya saing tinggi, produktif, tata kelola usaha yang baik dan *sustainable*. Kelembagaan petani diharapkan untuk selalu dikuatkan guna melindungi dan memberdayakan petani. Kelembagaan petani dapat diperbarui oleh dan untuk petani itu sendiri tujuannya untuk kepentingan bersama yang sesuai dengan potensi dan adat istiadat mereka.¹³

Kelompok tani atau biasa disebut sebagai poktan merupakan organisasi non-formal pertanian berupa sekumpulan petani/peternak/pekebun yang berada di desa terbentuk karena adanya kesamaan dalam kepentingan atau nasib, kondisi lingkungan, kesamaan komoditas serta rasa akrab dalam menuju tujuannya yaitu meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.¹⁴ Kelompok tani digunakan sebagai wadah untuk saling bekerjasama antaranggota tani, karena kegiatan serta permasalahan dalam pertanian akan dilaksanakan dan dibahas secara bersama-sama oleh kelompok. Permasalahan yang dibahas yaitu permasalahan yang tengah dirasakan oleh para petani yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Selain itu kelompok tani dapat

¹³ Sulaiman, *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016*, hlm 6.

¹⁴ Suswono, "Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013," (Jakarta, 2013), hlm 5.

digunakan sebagai lembaga untuk belajar berorganisasi serta menguatkan kerja sama antarpetani.¹⁵ Sehingga dari adanya kelompok tani sangat membantu para petani dalam menyelesaikan permasalahan pada bidang pertanian yang sedang dihadapi secara bersama-sama, memudahkan melakukan kerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak luar serta memudahkan dalam menjalankan usahatani.

Kelompok tani yang ada di Desa Karanganyar bernama Kelompok Tani Bakti yang menjadi salah satu organisasi bagi para petani untuk bersatu membentuk kelompok tujuannya meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan dalam menjalankan pertanian yang ada di Desa Karanganyar. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rastam (2024) selaku Ketua Kelompok Tani Bakti, menyatakan bahwa Kelompok Tani Bakti memiliki kurang lebih 25 anggota yang mencakup gabungan dari petani penggarap dan petani pemilik. Total luas lahan pertanian yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam para petani pemilik pada Kelompok Tani Bakti yaitu sekitar 48 hektar. Masing-masing petani memiliki lahan persawahan yang bermacam-macam ada yang sempit dan luas mulai dari 400 ubin, 600 ubin, 800 ubin dan lain sebagainya. Sebagian besar lahan pertanian tersebut berupa area pesawahan sehingga dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi.¹⁶

Adanya Kelompok Tani Bakti di Desa Karanganyar akan membantu masyarakat khususnya para petani dalam meningkatkan kualitas sumber daya mereka. Dilihat dari fungsinya, kelompok tani digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu menjadi tempat bagi para anggota untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan wawasan, keterampilan serta sikap. Tujuannya untuk mendorong pertumbuhan dan kemandirian petani.

¹⁵ Riani et al., "Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 6, No. 1 (2021): hlm 24.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 10 Desember 2024 Pukul 07.30 WIB.

Sehingga mampu menghadapi permasalahan pada dunia pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan pada akhirnya mencapai taraf hidup yang lebih baik. Selain itu kelompok tani juga menjadi media kerjasama yang mampu mempererat sinergi antara petani dengan kelompok tani, maupun antara kelompok tani dengan pihak eksternal lainnya. Dari adanya kerjasama yang baik antar keduanya maka akan mampu dalam menghadapi ancaman, hambatan serta gangguan yang melanda para petani. Kelompok tani juga sebagai unit produksi karena anggota kelompok tani dapat bersatu untuk mengembangkan usaha agar mencapai standar yang diinginkan.

Kelompok tani sangat memiliki keterkaitan dengan para petani dalam melakukan kegiatan pertanian untuk menuju kesejahteraan. Keterkaitan dapat berupa saling mendukung kegiatan kelompok tani dan memperjuangkan kepentingan bersama. Kelompok tani dengan para petani harus mampu dalam menumbuhkan kesamaan kepentingan, keakraban, saling percaya dan memiliki keserasian hubungan antar satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat menjadi faktor dalam melestarikan kehidupan kelompok tani karena setiap anggota di dalam kelompok akan saling merasa memiliki dan menikmati manfaat apa yang telah ada dalam kegiatan kelompok tani. Seperti halnya pada prinsip kelompok tani yaitu kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan dan kemitraaan. Sehingga dari adanya kelompok tani dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling bekerja sama dalam memberikan kesejahteraan bagi para petani untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pertanian.

Dari adanya permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Karanganyar maka diperlukan upaya pemberdayaan petani oleh kelompok tani sehingga dapat meningkatkan SDM yang dimiliki. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun daya atau kekuatan dengan cara melakukan motivasi, mendorong dan menyadarkan atas potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan. Sementara itu, pemberdayaan petani

merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya petani dalam mengelola usaha pertaniannya secara lebih optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti dilakukan pelatihan, penyuluhan oleh para penyuluh, kemudahan untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan sistem dan sarpras pertanian serta melakukan penguatan kelembagaan petani.¹⁷

Pemberdayaan dilakukan tujuannya untuk *mengupgrade* potensi atau kemampuan yang dimiliki petani dari yang awalnya kurang berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan kemandirian petani yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mampu dalam mengatasi permasalahan dan kebutuhan mereka melalui pengembangan program, kegiatan atau bantuan yang dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kemampuan dan perilaku dalam meningkatkan potensi yang ada.

Beberapa kegiatan pemberdayaan yang ada pada Kelompok Tani Bakti seperti diadakannya Sekolah Lapang Petani (SLP), pelatihan dan gerakan pengendalian (gardal). Gardal yang dilakukan para petani yaitu salah satunya ada pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Pemanfaatan burung hantu *tyto alba* sebagai alternatif dalam menangani permasalahan hama pertanian berupa tikus. Mereka memilih memanfaatkan burung hantu karena lebih alami dan untuk menjaga keasrian alam serta untuk mengurangi pemakaian bahan kimia. Dalam memanfaatkan burung hantu diperlukan partisipasi aktif para petani mulai dari proses awal hingga akhir. Petani melakukan proses penangkaran, karantina dan pelapasan dengan sistem kerjasama. Dalam kegiatan penangkaran dan karantina, petani harus mencari makan berupa tikus untuk anakan burung hantu serta merawat hingga cukup besar. Setelah itu petani melakukan pembagunan rubuha sebagai tempat untuk berkembang biak burung.

¹⁷ UU RI, “Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani,” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): hlm 2.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, terdapat permasalahan pertanian yang kerap dirasakan oleh para petani yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Tetapi dari terbentuknya Kelompok Tani Bakti di desa Karanganyar sangat bermanfaat karena dilihat dari tugas serta fungsi dari organisasi kelompok tani sebagai wadah bagi para petani untuk memecahkan masalah dalam pertanian. Sehingga ada beberapa hal penting yang perlu dijelaskan untuk mengetahui serta mendapatkan data tentang pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu *“Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.”*

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya bagi para petani. Pengetahuan serta informasi masyarakat petani akan semakin bertambah seputar fungsi dari adanya kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Serta tugasnya seperti bagaimana pemberdayaan petani oleh kelompok tani dalam menghadapi permasalahan pada bidang pertanian seperti kurangnya pengetahuan seputar pertanian, keterbatasan sarana dan prasarana, permasalahan hama, kekurangan air untuk mengairi sawah, pendistribusian pupuk dan memasarkan hasil panen. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan kesejahteraan petani menjadi terganggu. Dari adanya pemberdayaan dari kelompok tani, maka para petani nantinya akan lebih mandiri, berkembang dan berdaya dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian sehingga kesejahteraan mereka akan meningkat.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan makna, meminimalkan potensi kesalahpahaman dalam penafsiran, serta membantu

mengulas isu penelitian secara lebih terarah. Selain itu, penegasan ini juga berperan dalam memfokuskan pembahasan. Dalam penelitian ini, beberapa istilah yang perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan istilah yang memiliki kata dasar “daya” yang memiliki imbuhan awalan “ber” menjadi “berdaya” yang memiliki kandungan makna kemampuan. Kata “daya” pada hal ini menjadi “diberdayakan” dengan memiliki tambahan awal “pe” dan huruf sisipan “m” serta akhiran “an” sehingga menjadi “pemberdayaan” yang memiliki arti kekuatan. Frasa dari “pemberdayaan” merupakan arti dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” memiliki arti kekuatan. Imbuhan kata “em” dalam frasa “pemberdayaan” yang memiliki makna kekuatan yang ada pada dalam diri manusia yang dijadikan sebagai sumber kreativitas.¹⁸

Menurut Moh. Ali Aziz dkk dalam Kustini dkk, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang berfokus pada kekuasaan.¹⁹ Menurut Eddy Ch. Papilaya dalam Zubaedi, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan dorongan, memotivasi, menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta cara mengembangkan potensi tersebut agar menjadi tindakan yang nyata. Menurut Chambers dalam Zubaedi, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep dalam pembangunan ekonomi yang merangkum

¹⁸ Untung Famuji, “Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Stui Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang),” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah*, 2024, hlm 21.

¹⁹ Kustini, dkk, “Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani ‘Tegiri Trubus’ Melalui Pemanfaatan Rumah Burung Hantu Di Desa Tebon Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro,” *SEMSINA: Seminar Nasional 2023 Sinergitas Era Digital 5.0 Dalam Pembangunan Teknologi Hijau Berkelanjutan*, 2023, hlm 174.

nilai-nilai sosial yang mencerminkan cara pandang baru mengenai pembangunan yang sifatnya “*people-centered*”, *participatory*, *empowering and sustainable*.²⁰

Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dimaksud berupa suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kemandirian dan partisipasi para petani dalam melakukan pengelolaan sumber daya, memperoleh informasi serta pengambilan keputusan yang memiliki dampak pada meningkatnya taraf hidup serta kesejahteraan mereka. Pemberdayaan dalam hal ini mencakup upaya untuk memampukan dalam melakukan pengelolaan seperti sumber daya dan teknologi. Kemudian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani yang dilakukan melalui berbagai cara seperti pelatihan, penyuluhan atau pendampingan teknis. Serta penguatan kelembagaan kelompok tani agar bisa menjadi wadah bagi para petani untuk saling menjalin kerjasama secara baik dan terstruktur.

2. Kelompok Tani

Menurut Mulyana, kelompok tani merupakan kumpulan petani baik lansia, dewasa, remaja, laki-laki maupun perempuan yang memiliki tujuan bersama. Mereka saling berinteraksi untuk mencapainya, saling mengenal dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.²¹ Sementara itu, Trimo menyatakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan yang serupa (sosial, ekonomi maupun

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 24-25.

²¹ Aspianda, “Strategi Kelompok Tani Lampo Bakke Dalam Pendayagunaan Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Panen Di Desa Arajang Kec. Gilireng Kab. Wajo,” *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN ParePare*, 2024. hlm 1

sumberdaya) serta adanya keharmonisan dan kedekatan antar anggota yang dipimpin oleh seorang ketua.²²

Pada peraturan Menteri Pertanian No. 273/kpts/OT.160/4/200 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani merupakan organisasi non formal yang ada di pedesaan yang perlu adanya pengembangan oleh petani, untuk petani dan dari petani.²³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan orang yang berprofesi sebagai petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dalam kondisi sosial, ekonomi dan sumberdaya, dimana terdapat keakraban serta rasa persaudaraan antar petani dalam memajukan usaha pertaniannya.

Dalam penelitian ini kelompok tani yang dimaksud berupa sekumpulan orang petani yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama. Kelompok tani harus mampu untuk mengidentifikasi masalah yang tengah menimpa para anggotanya. Sehingga dibutuhkan pengurus serta anggota kelompok tani yang saling bergotong royong, merasa senasib dan sepejuangan serta memiliki tekad kuat untuk mencari solusi dalam menghadapi permasalahan yang tengah dirasakan bersama. Maka dari adanya organisasi berupa kelompok tani yang berada di setiap daerah akan lebih membantu masyarakat khususnya petani dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Salah satunya Kelompok Tani Bakti yang ada di Desa Karanganyar, yang menjadi tempat untuk bekerja sama bagi petani yang ada di desa tersebut.

²² Veky Supit, dkk, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon," *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 3, (2016): hlm 106.

²³ Riani et al., "Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen" *Jurnal Agrifo: Agribisnis Universitas Malikussaleh* 6, No. 1. (2021): hlm 24.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata kata dasar “sejahtera” yang menunjukkan kondisi yang positif, keadaan dimana anggota atau masyarakatnya hidup dengan sejahtera, sehat dan damai.²⁴ Kesejahteraan mencerminkan tingkat kebahagiaan hidup yang bertujuan untuk menilai posisi seseorang dalam mencapai keseimbangan hidup yang mencakup aspek material, sosial, emosional dan keamanan. Menurut Nasikun dalam Lusya mengatakan bahwa kesejahteraan dirumuskan sebagai konsep bermartabat manusia yang dapat dilihat melalui empat indikator seperti rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri.²⁵

Kesejahteraan menjadi sistem negara yang mengkaji tentang manfaat dan jasa yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang bernilai penting dalam keberlangsungan masyarakat tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Masyarakat sejahtera dapat dicapai melalui kegiatan berpartisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan negara. Sehingga arah dan upaya pembangunan harus difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini kesejahteraan petani mengacu pada kondisi petani yang diberdayakan dengan dapat keluar dari masalah pertanian yang tengah dirasakanya melalui pembentukan suatu organisasi berupa Kelompok Tani Bakti sehingga mereka mampu memiliki kemampuan untuk memenuhi kehidupannya yang lebih layak, mendapatkan pendapatan yang sesuai, produktivitas usaha tani meningkat, mendapatkan akses fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan perlindungan sosial.

²⁴ Berry Sastrawan, dkk, “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat,” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): hlm 473.

²⁵ Lusya Vivi Gorahe, dkk, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bembanche Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangehe,” *Eksekutif* 1, no. 1 (2021): hlm 4.

Kesejahteraan petani juga dapat dikatakan sebagai petani yang dapat merasakan aman, sejahtera, mampu untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dan memiliki kualitas hidup yang baik. Kesejahteraan tidak hanya pada aspek ekonomi saja tetapi keseluruhan baik sosial serta kualitas hidup.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian penulis, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Menjelaskan bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini terbagi menjadi dua macam sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi penelitian pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat memperkaya bahan pustaka yang ada.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat wawasan keilmuan mengenai pemberdayaan petani oleh kelompok tani dalam menghadapi berbagai persoalan di sektor pertanian, guna mendorong peningkatan kesejahteraan petani.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Desa Karanganyar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam merumuskan program dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.
- b) Bagi masyarakat petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami kegiatan pemberdayaan yang dapat diinisiasi dan dilaksanakan melalui kelompok tani dalam upaya menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
- c) Bagi penulis, yaitu penelitian ini dapat menjadi wujud pertanggungjawaban akademik dalam memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai literatur yang dapat memperkaya bahan referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta dapat menambah keterampilan menulis bagi penulis tentang pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
- d) Bagi peneliti lain, yaitu dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan terutama dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

F. Kajian Pustaka

Dalam menghasilkan karya ilmiah yang baik maka perlu kajian pustaka yang cukup. Untuk memenuhi hal tersebut maka penulis mencoba untuk menelusuri penelitian yang berkaitan dengan tema yang telah diangkat baik dari skripsi maupun jurnal. Sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut:

Pertama, pada skripsi yang ditulis oleh Hasna Kurnia Mirta (2023) yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)*”. Membahas tentang pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Rejeki untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Sumberarum. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pada petani dilakukan melalui empat aspek yaitu bina manusia, usaha, lingkungan dan kelembagaan. Dari aspek tersebut mendapatkan hasil bahwa pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan lancar karena melalui Kelompok Tani Sumber Rejeki serta kesejahteraan petani padi juga dapat meningkat karena dibuktikan dengan hasil produk petani padi dapat dijual ke kelompok. Sehingga dapat menambah penghasilan bagi mereka.²⁶

Persamaan penelitian milik Hasna Kurnia Mirta (2019) dengan penelitian penulis adalah membahas pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian milik Hasna Kurnia Mirta dilakukan di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

²⁶ Hasna Kurnia Mirta, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang),” *Skripsi Universitas Tidar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2023.

Kedua, pada skripsi yang ditulis oleh Zahrotun Anisia (2019) yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*”. Membahas tentang pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir. Hasil dari penelitian membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan dengan cara melakukan pelatihan yang berbasis kelompok tani sebagai kelas untuk saling belajar dan mengajar antar anggotanya serta sebagai unit produksi dalam usaha tani. Adapun faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani yaitu karena minimnya pengetahuan anggota kelompok tani.²⁷

Persamaan penelitian milik Zahrotun Anisia (2019) dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian milik Zahrotun Anisia dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Ketiga, pada skripsi yang ditulis oleh Devi Haryanti yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Deskriptif Kampung Cikoneng II Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*”. Penelitian ini membahas mengenai upaya pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kampung Cihoneng II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok tani terlibat dalam pengelolaan hasil pertanian dan proses pemasaran produk tidak hanya bergantung pada tengkulak. Dalam meningkatkan tawar menawar pemasaran maka harus melakukan musyawarah bersama dengan

²⁷ Zahrotul Anisia, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak,” *Skripsi IAIN Kudus*, 2019.

membandingkan modal dan kualitas panen. Solidaritas yang tercipta dalam kelompok tani juga cukup tinggi karena dibuktikan dengan saling membantu dan berbagi antara satu dengan yang lainnya karena mereka berasal dari satu wilayah yang rumahnya berdekatan sehingga tumbuh rasa kebersamaan yang kuat.²⁸

Persamaan penelitian milik Devi Haryanti dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan terletak pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian milik Devi Haryanti dilakukan di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Fokus penelitian terkait pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian membahas tentang pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian.

Keempat, pada skripsi yang ditulis oleh Qurroti A'yunina yang berjudul tentang "*Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)*". Kajian ini mengulas terkait peran kelompok tani sebagai salah satu strategi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menyoroti beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan. Hasil penelitian menekankan pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, mengembangkan teknologi dan menguatkan kelembagaan petani. Faktor pendukung dalam

²⁸ Dewi Haryanti, "Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.(Studi Deskriptif Kampung Cikoneng II Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)," *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

proses pemberdayaan meliputi adanya dukungan dari pemerintah, peran aktif penyuluh pertanian serta tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Sementara faktor penghambat yang dihadapi mencakup keterbatasan kualitas sumber daya manusia, minimnya modal usaha dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Dari adanya strategi tersebut sangat bermanfaat bagi anggota yang tergabung kedalam kelompok tani karena dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha taninya. Tetapi strategi tersebut masih belum menjadikan masyarakat menjadi sejahtera secara optimal karena anggota yang masih kurang aktif.²⁹

Persamaan penelitian milik Qurroti A'yunina dengan penulis yaitu membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Perbedaan penelitian terletak pada tempat dan fokusnya. Penelitian milik Qurroti A'yunina dilakukan di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Fokus penelitian terkait strategi pemberdayaan petani melalui Kelompok Tani Subur Tani dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian terkait pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian.

Kelima, pada skripsi yang ditulis oleh Andryh Saputra yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”. Pembahasan difokuskan pada upaya pemberdayaan Kelompok Tani Marga Makmur dalam

²⁹ A'yunina Qurroti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung),” *Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung*.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Baru, serta menelaah dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Hasil dari penelitian membahas tentang meningkatnya produksi pertanian diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan petani karena kegiatan atau program yang telah berjalan dalam kelompok tani yang dilakukan dengan kolaborasi bersama pemerintah desa serta masyarakat. Program yang dilakukan tersebut dirancang secara bersama-sama dengan tahapan penyelidikan, perumusan masalah, menentukan tujuan dan target. Pihak pemerintah, kelompok tani dan masyarakat melaksanakan program pemberdayaan melalui pembinaan, penyuluhan dan pengawasan. Dampak positif yang dihasilkan masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri dalam mengelola usaha pertanian kelapa sawit, peningkatan pendapatan ekonomi, terjadi kolaborasi yang baik dengan pemerintah, masyarakat dan kelompok tani, serta menambah keahlian petani. Dampak negatif yang muncul adalah timbulnya kecemburuan sosial diantara para petani dan kelompok tani dalam pelaksanaan program pemberdayaan.³⁰

Persamaan penelitian milik Andryh Saputra dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan terletak pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian milik Andryh Saputra berlokasi di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas, Sulawesi Selatan. Berfokus pada upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Subjek penelitian mencakup berbagai pihak seperti kelompok tani, pemerintah dan para petani. Sedangkan penelitian penulis berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan fokus utama pada

³⁰ Andryh Saputra, "Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan," *Skripsi Prodi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Pemerintah Dalam Negeri*.

pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti guna meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi hambatan yang ada pada dunia pertanian. Subjek penelitian berupa Kelompok Tani Bakti.

Keenam, pada skripsi yang ditulis oleh Ninin Sintia (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. Membahas tentang pemberdayaan masyarakat oleh gabungan kelompok tani dan hasil yang di dapatkan dari adanya pemberdayaan tersebut. Hasil dari penelitian membahas tentang tahapan pemberdayaan oleh Gapoktan Panca Tani dengan memberikan penyadaran dan keterampilan agar lebih memiliki pengetahuan serta wawasan sehingga mereka lebih mandiri. Kemudian memberikan pendampingan dalam membuat pupuk kompos dan pestisida nabati untuk memanfaatkan keadaan sehingga akan menghemat biaya produksi. Dari pemberdayaan tersebut memperoleh hasil bahwa kemiskinan menurun, usaha tani lebih meningkat, pendapatan bertambah, serta masyarakat lebih mandiri, sistem administrasi yang lebih tertata dan relasi antar kelompok tani semakin luas.³¹

Penelitian milik Ninin Sintia (2020) dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu membahas terkait pemberdayaan masyarakat petani. Tempat dan subjek penelitian yang menjadi perbedaan antara penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Sintia dilakukan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Gabungan Kelompok Tani Panca Tani menjadi subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian penulis letaknya di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Subjek penelitiannya Kelompok Tani Bakti.

Ketujuh, pada tesis yang ditulis oleh Dewi Maryam (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan

³¹ Ninin Sintia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2020.

Kesejahteraan Petani Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Gapoktan Rukun Agawe Sentosa Di Pekon Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tenggamus)". Kajian ini membahas mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Pekon Wonoharjo berdasarkan perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dijalankan oleh gapoktan dilakukan melalui program ekonomi, pendidikan, sosial dan keagamaan. Program ekonomi seperti menyediakan modal, melaksanakan program perkebunan, pertanian dan peternakan salah satunya dengan memanfaatkan limbah peternakan, dan mengadakan kolaborasi bersama dengan pihak luar. Program pendidikan seperti adanya pertemuan setiap bulan, melakukan pelatihan keterampilan dan sekolah wirausaha. Sedangkan program sosial dan keagamaan seperti melakukan perbantuan merenovasi rumah anggota poktan yang rusak, melakukan gotong royong, mengadakan santunan anak yatim, menggalang dana dan mengadakan pengajian setiap malam Jumat. Pemberdayaan yang dilakukan tersebut membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberdayaan dilakukan melalui tahap memberikan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.³²

Persamaan penelitian milik Dewi Maryam (2023) dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Perbedaan terletak pada tempat dan subjek penelitian. Penelitian milik Dewi Maryam dilakukan di Desa Pekon Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tenggamus. Subjek penelitian yaitu Gabungan Kelompok Tani Rukun Agawe Sentosa. Sedangkan penulis melakukan penelitian yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian yaitu Kelompok Tani Bakti.

³² Dewi Maryam, "Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Gapoktan Rukun Angawe Sentosa Di Pekon Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)," *Repository.Usd.Ac.Id*, 2023.

Kedelapan, pada artikel yang ditulis oleh Muslimah, dkk (2024) yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Baruh Bahinu Dalam Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan*”. Membahas tentang pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan faktor yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani masih belum berjalan dengan baik. Faktor pendukung adalah sumber daya manusia dan bantuan pupuk kepada anggota kelompok tani. Sedangkan faktor penghambat adalah fenomena alam dan tidak tersedianya sarana dan prasarana pertanian.³³

Persamaan penelitian milik Muslimah, dkk (2024) dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian milik Muslimah, dkk dilakukan di Desa Baruh Bahinu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Fokus penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian terkait pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian.

Kesembilan, pada artikel yang ditulis oleh Muhammad Alwi dkk, (2006) yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Huma Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. Membahas tentang dalam mengelola sumber daya alam maka diperlukan penyuluhan. Penyuluhan digunakan untuk meningkatkan motivasi, potensi,

³³ Muslimah, M Husaini, and Reno Affrian, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Baruh Bahinu Dalam Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan,” *Journal DATU Public and Business Administration* 1, no. 1 (2024).

menciptakan peluang, meningkatkan kesadaran, melakukan pembinaan dan fasilitasi bagi para petani. Hasil dari penelitian membahas tentang Kelompok Tani Mitra Huma masih belum terberdayakan dengan baik karena dilihat dari indikator seperti sistem pengambilan keputusan, peningkatan kesadaran, kapasitas dan akses yang masih belum cukup memadai. Faktor pendukung dalam pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Hulu adanya dukungan dari lembaga seperti dinas pertanian dan penyuluh.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alwi dkk (2006) memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengangkat tema pemberdayaan petani. Meski demikian, terdapat perbedaan dari segi lokasi, foku dan subjek penelitian. Penelitian milik Muhammad Alwi dilaksanakan di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan fokus pada pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Huma yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan penyuluh disana. Adapun subjek penelitian tersebut adalah Dinas Pertaniandan penyuluh. Sementara penelitian penulis berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan fokus kajian terletak pada upaya pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Subjek penelitian adalah Kelompok Tani Bakti.

Kesepuluh, pada artikel yang ditulis oleh Solda Azvika, dkk (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan untuk kelompok tani menjadi sesuatu yang penting untuk mendorong ekonomi mayarakat petani. Hasil dari penelitian membahas tentang program yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan kepada kelompok tani melalui penyuluhan dan pelatihan untuk menambah keterampilan sudah dapat

³⁴ Muhammad Alwi, Reno Affrian, and Irza Setiawan, “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Huma Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnla MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 2006, no. 16 (2006): hlm 548–557.

dikatakan cukup berhasil. Anggota kelompok tani menyatakan bahwa sudah mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan dalam bertani. Pemberdayaan sudah sesuai dengan ekonomi Islam karena sudah mengikuti aturan dan batasan dalam agama Islam.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Solda Azvika, dkk (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Namun, terdapat perbedaan dalam hal lokasi, fokus dan subjek penelitian. Penelitian oleh Solda Azvika dilaksanakan di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan yang ditujukan kepada Kelompok Tani Sido Makmur. Subjek dalam penelitian tersebut meliputi lembaga pemerintah dan swasta. Sementara itu, penelitian penulis berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan fokus penelitian pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pada bidang pertanian. Subjek penelitian yaitu Kelompok Tani Bakti itu sendiri.

Kesebelas, pada skripsi yang ditulis oleh Winda Lailatussa'adah (2023) yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberhadi Lampung Timur*". Penelitian ini mengkaji tentang strategi pemberdayaan masyarakat Desa Sumberhadi yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Hasil penelitian mencakup strategi pemberdayaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari adanya program pemberdayaan tersebut. Strategi pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan hubungan kemasyarakatan (*community relation*), pelayanan masyarakat (*community service*) dan penguatan kapasitas

³⁵ Solda Azkiva and Andi Warisno, "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79.

masyarakat (*community empowering*). *Community relation* dengan mengadakan pertemuan rutin dan menyediakan fasilitas pertanian. *Community service* dengan mengundang fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. *Community empowering* dengan membuat program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Faktor yang mendukung berupa kekompakan, mudahnya mengakses informasi dan menjual hasil panen. Faktor yang menghambat karena pengetahuan para petani yang minim, modal yang terbatas dan sarpras pertanian yang tidak memadai. Hasil kegiatan pemberdayaan yaitu dapat memenuhi kebutuhan dasar kelompok tani serta menjadikan para petani untuk bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan hasil produksi.³⁶

Persamaan penelitian milik Winda Lailatussa'adah (2023) dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan oleh kelompok tani. Perbedaan terletak pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian milik Winda Lailatussa'adah dilakukan di Desa Sumberhadi Lampung Timur. Fokus penelitian terkait strategi pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani Sumber Rejeki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian membahas tentang pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian.

Keduabelas, pada skripsi yang ditulis oleh Untung Famuji (2024) yang berjudul tentang “*Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)*”. Kajian ini mengulas strategi pemberdayaan petani kentang yang dilakukan oleh

³⁶ Winda Lailatussa'adah, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberhadi Lampung Timur,” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023.

Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian membahas tentang strategi utama yang digunakan yaitu peningkatan produktivitas menggunakan teknologi pertanian yang baik, pemilihan bibit yang unggul dan penggunaan pupuk pestisida dengan optimal. Kelompok tani dikuatkan dengan meningkatkan kapasitas, kerjasama, modal dan kolaborasi dengan pihak luar. Selain itu faktor yang menyebabkan kesejahteraan petani juga dipengaruhi karena luas lahan yang dimiliki.³⁷

Penelitian Untung Famuji (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian Untung Famui dilakukan di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dengan fokus pada strategi pemberdayaan petani kentang oleh Kelompok Tani Maju Bersama untuk meningkatkan kesejahteraan. Sementara itu, penelitian penulis dilaksanakan di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan fokus pada pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui penanganan berbagai masalah di sektor pertanian.

Ketigabelas, pada skripsi yang ditulis oleh Helen Valentina (2018) yang berjudul “*Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*”. Penelitian ini membahas tentang peran efektif kelompok tani dalam upaya pemberdayaan petani guna meningkatkan kesejahteraan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi terhadap

³⁷ Untung Famuji, “Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang).” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah*, 2024, hlm 26.

masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil produksi, mengumpulkan modal serta mengelola hasil dari produksi.³⁸

Penelitian milik Helen Valentina (2018) memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas peran kelompok tani dalam pemberdayaan petani. Pemberdayaan terletak pada lokasi dan fokus kajian. Penelitian milik Helen Valentina dilakukan di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan fokus pada strategi kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi petani nanas. Sementara itu, penelitian penulis dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan fokus pada pemberdayaan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan di sektor pertanian.

Keempatbelas, pada artikel yang ditulis oleh Narita R. Kamuntuan, yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*”. Membahas tentang pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan usaha tani mereka. Tetapi yang terjadi masih ada anggota kelompok tani yang belum memiliki potensi dalam mengelola usaha tani yang ada pada kelompok tani sesuai dengan harapannya.³⁹

Persamaan penelitian milik Narita R. Kamuntuan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang pemberdayaan oleh kelompok tani. Perbedaan pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian oleh Narita R. Kamuntuan dilakukan di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan fokus pada pemberdayaan kelompok tani dalam upaya meningkatkan usaha pertanian. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di

³⁸ Helen Valentina, “Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah,” *Skripsi Sosiologi*, 2018.

³⁹ Narita R Kamuntuan, “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 046 (2017).

Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Fokus pada pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti guna meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan di sektor pertanian.

Kelimabelas, pada artikel yang ditulis oleh Maria Gabriela Mbinu, dkk (2023) yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Petani Padi Pada Kelompok Tani Sekar Abadi Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*”. Membahas tentang faktor dan penyusunan strategi dalam pemberdayaan petani. Hasil penelitian membahas tentang faktor internal pendukung kelompok tani dengan adanya iuran, komunikasi yang lancar dan anggota tani yang aktif. Namun faktor internal kelompok tani juga mengalami kelemahan karena pendidikan yang masih kurang merata, rendahnya penggunaan teknologi modern, kurangnya pupuk, rasa cemas yang tinggi terhadap hasil panen. Sedangkan faktor eksternal karena adanya penyuluh untuk melakukan pelatihan, kapasitas dari penyuluh daerah serta alat pertanian yang terdapat di toko pertanian. Masalah yang diakibatkan dari faktor eksternal seperti bantuan yang kurang merata, dukungan untuk penyuluh pertanian, mental para petani yang khawatir akan hasil produksi, tenaga dan waktu untuk pertanian. Kesimpulannya yaitu faktor dari dalam dan luar kelompok tani sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Pendem, sehingga perlu untuk meningkatkan iuran dan pelatihan untuk penyuluh pertanian. Strategi yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *growth* karena petani memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan *strength* dan *opportunity* dalam melakukan pemberdayaan petani.⁴⁰

Persamaan penelitian milik Maria Gabriela Mbinu, dkk (2023) dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pemberdayaan petani oleh kelompok tani. Perbedaan terletak pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian

⁴⁰ Maria Gabriela Mbinu, Rikawanto Eko Muljawan, and A. Yusuf Kholil, “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Pada Kelompok Tani Sekar Abadi Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu,” *OPTIMA* 7, no. 1 (2023): hlm 1–7.

yang dilakukan oleh Maria Gabriela Mbinu, dkk berlokasi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan fokus pada strategi pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Sekar Abadi melalui pertimbangan faktor internal dan eksternal desa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan fokus pada upaya pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta menghadapi berbagai permasalahan di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang upaya pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Kajian literatur yang ada dapat dijadikan acuan pembandingan mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan supaya melengkapi kajian sebelumnya serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal penelitian, penulis menjabarkan sistematika pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan standar kepenulisan. Penelitian ini disusun dalam lima utama dengan beberapa subbab untuk mendukung dan memperjelas isi skripsi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

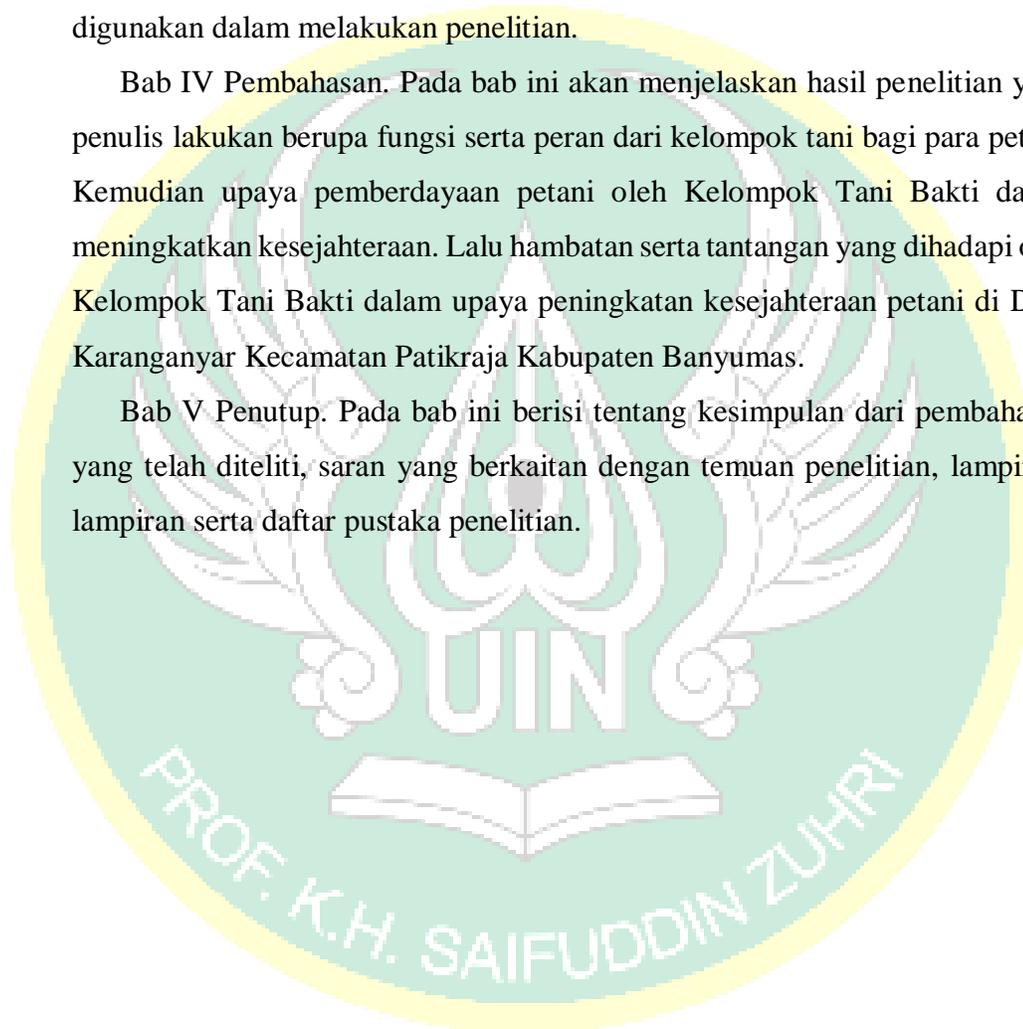
Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pemberdayaan meliputi definisi, indikator, prinsip, tahapan dan strategi.

Kemudian membahas kelompok tani meliputi definisi dan fungsi. Membahas tentang kesejahteraan petani yang meliputi definisi dan indikatonya.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab IV Pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang penulis lakukan berupa fungsi serta peran dari kelompok tani bagi para petani. Kemudian upaya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan. Lalu hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Bakti dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti, saran yang berkaitan dengan temuan penelitian, lampiran-lampiran serta daftar pustaka penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan kerap diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan kehendak penguasa meskipun tidak sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan memiliki dua dimensi yaitu sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses yaitu pemberdayaan mencakup upaya untuk meningkatkan kekuatan atau kapasitas kelompok masyarakat yang lemah, termasuk individu yang hidup dalam kemiskinan. Sementara sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diharapkan dari perubahan sosial.⁴¹

Menurut Syahyuti dalam Adhi Imam, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment* yang berasal dari kata “*empower*” yang memiliki arti memberikan kekuasaan dan kewenangan (kekuatan) dengan memberikan atau memperoleh keinginan, pengetahuan dan keterampilan untuk mampu dalam mengambil tindakan yang dapat merubah keadaan yang sedang dihadapi. Serta memberikan motivasi kepada individu atau kelompok supaya mereka memiliki keyakinan dan percaya diri dengan memberikan bekal berupa keterampilan dan kreativitas.⁴²

Pemberdayaan menjadi suatu konsep yang ada karena bagian dari perkembangan pemikiran masyarakat dan kebiasaan masyarakat.

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, 4th ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm 57-59

⁴² Adhi Imam Sulaiman, *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Desa (Sebagai Kajian Partisipatif, Konstruktif Dan Aplikatif)*, 1st ed. (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2021) hlm 39-40.

Pemberdayaan menjadi suatu perilaku sosial dimana suatu kelompok atau komunitas membuat perencanaan dan melakukan tindakan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki serta memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Pemberdayaan akan membantu suatu komunitas atau kelompok dengan memanfaatkan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki supaya kapasitas yang dimilikinya akan semakin meningkat.⁴³

Menurut Gitosaputro, S & Ranga K.K dalam Ferdian Tonny mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk secara aktif mengambil inisiatif dalam memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan situasi mereka sendiri.⁴⁴ Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun potensi yang ada pada masyarakat dengan memberikan motivasi dan penyadaran.⁴⁵ Sehingga pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk membekali masyarakat agar mampu untuk mencapai kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat menjadi proses dalam mengembangkan, memandirikan, menswadayakan serta memperkuat masyarakat marjinal pada penekanan di bidang dan sektor kehidupan masyarakat.

Tujuan dari adanya pemberdayaan dalam masyarakat untuk mencapai keadaan yang diinginkan dalam perubahan sosial berupa menjadikan masyarakat semakin berdaya, mendapatkan haknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, ekonomi

⁴³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 51.

⁴⁴ Afriansyah, dkk, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hlm 2-4.

⁴⁵ Isbandi Rukminto, Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Press). 2013

maupun sosial seperti lebih percaya diri, mampu untuk berpendapat, memiliki pekerjaan, ikut berpartisipasi dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Dalam pemberdayaan petani memiliki tahap seperti persiapan lahan, pemilihan bibit, persemaian, penanaman dan pemanenan yang dipantau oleh kelompok tani yang dibentuk oleh pemerintah.

2. Indikator Pemberdayaan

Fokus dan tujuan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan dapat diidentifikasi melalui indikator keberdayaan yang menunjukkan apakah seseorang tersebut telah dianggap berdaya atau belum. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat diarahkan secara lebih tepat pada aspek yang menjadi target perubahan. Edi Suharto mengemukakan beberapa indikator pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

- a) Keberhasilan mobilitas. Kemampuan individu untuk bergerak atau berpergian keluar dari tempat tinggalnya menuju berbagai fasilitas umum seperti pasar, rumah ibadah, pusat layanan kesehatan, bioskop ataupun berkunjung ke rumah tetangga.
- b) Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (primer). Kemampuan individu untuk membeli berbagai barang kebutuhan pokok harian bagi keluarganya dengan uangnya sendiri. Kemampuan membeli tersebut juga karena kemauan sendiri bukan dari meminta izin.
- c) Kemampuan memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Kemampuan individu untuk membeli barang yang memiliki nilai lebih tinggi atau mahal seperti televisi, handphone, lemari, motor, mobil, dan kulkas. Kemampuan membeli tersebut juga karena kemauan sendiri bukan dari meminta izin.
- d) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Suatu kemampuan individu untuk terlibat dalam menentukan keputusan-keputusan penting dalam keluarga, baik secara mandiri ataupun bersama anggota keluarga lainnya.

- e) Tingkat kebebasan dari dominasi keluarga. Individu memiliki kemandirian tidak berada dibawah kontrol keluarga. Terbebas dari pengambilan uang, perhiasan, tanah tanpa seizinnya. Serta larangan untuk mempunyai anak dan bekerja ke luar rumah.
- f) Kesadaran hukum dan politik. Pengetahuan dasar individu mengenai struktur pemerintahan seperti mengetahui nama salah seorang pejabat pemerintah yang ada di desanya, pemerintah daerah dan negara. Serta memiliki surat penting dan mengetahui hukum.
- g) Partisipasi dalam kegiatan politik. Terlibat dalam kegiatan kampanye atau demonstrasi politik.
- h) Ketahanan ekonomi dan peran dalam mendukung keluarga. Ditunjukan dengan kepemilikan aset seperti rumah, tanah, tabungan serta kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.⁴⁶

3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan didasarkan pada sejumlah prinsip yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, menggerakkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembangunan, serta menumbuhkan semangat gotong royong, menjalin kerjasama langsung dengan masyarakat, penguatan partisipasi serta membangun kolaborasi dengan mitra atau kelompok lainnya. Dengan menerapkan prinsip pemberdayaan maka dapat menciptakan partisipatif aktif dari masyarakat sehingga program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Najiyati mengemukakan prinsip dasar pemberdayaan yang menjadi pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Kesetaraan. Prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat karena terciptanya posisi yang selaras antara masyarakat dan lembaga

⁴⁶ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. 4th ed. (Bandung: PT. Refika Aditama). 2014. hlm 63-66.

penyusun program pemberdayaan baik itu laki-laki maupun perempuan. Hubungan yang setara ini dibentuk melalui pengembangan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara timbal balik. Kedua belah pihak menyadari kelebihan dan kekurangan sehingga terjalin proses belajar mengajar bersama.

- b. Partisipasi. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan yang tujuannya untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Program atau kegiatan pemberdayaan harus bersifat partisipatif dalam artian dirancang, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Namun untuk mencapai tingkat partisipatif tersebut perlu waktu serta proses pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.
- c. Kamandirian. Pada prinsip ini masyarakat lebih mengedepankan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki daripada pihak lain. Konsep ini memandang bahwa masyarakat merupakan pihak yang memiliki kemampuan bukan tidak memiliki kemampuan. Masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang apapun yang ada pada usahanya. Semua itu harus dijadikan sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan.
- d. Berkelanjutan. Kegiatan atau program pemberdayaan yang akan dilakukan harus dirancang dengan baik supaya memiliki keberlanjutan. Meskipun pada awalnya, pendamping memiliki peran yang lebih aktif dalam menjalankan program, namun seiring berjalannya waktu peran tersebut menjadi semakin berkurang karena masyarakat sudah mulai mampu dalam menjalankan program secara mandiri.⁴⁷

⁴⁷ Sri Najiyati, Agus Asmana, and I Nyoman N Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, 2005.

4. Tahapan Pemberdayaan

Dalam upaya memberdayakan masyarakat maka diperlukan tahapan atau proses. Tahapan atau proses pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan agar pemberdayaan yang berbasis partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pemberdayaan akan lebih mengedepankan potensi yang ada sehingga dari adanya tahapan atau proses maka kegiatan atau program dapat dilaksanakan dengan terstruktur. Menurut Isbandi Rukminto Adi tahapan dalam melakukan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan (*engagement*). Tahap persiapan mencakup dua aspek utama, yaitu menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat dan merumuskan arahan yang akan diterapkan di lapangan.
- b. Pengkajian (*asesment*). Dilakukan secara individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat. Petugas hendaknya mampu mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, sumber daya dan potensi yang dimiliki.
- c. Perencanaan kegiatan (*planning*). Petugas menjadi agen perubahan (*agen of change*) yang bertugas mengajak masyarakat untuk ikut serta didalam tahap pemberdayaan berupa berpikir tentang persoalan yang tengah dihadapi serta rencana solusi yang akan dilakukan.
- d. Pemformalisasi rencana aksi (*formulation action plan*). Petugas membantu masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan program sebagai upaya solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu petugas juga membantu dalam pembuatan proposal atau apapun itu untuk permohonan dana.
- e. Implementasi (*implementation*). Masyarakat diharapkan untuk dapat menjalankan program yang telah dilakukan. Petugas dan masyarakat merupakan pihak yang penting karena kondisi yang ada di lapangan dapat berbeda dengan rencana awal.

- f. Evaluasi (*evaluation*). Pengawasan yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat dan petugas. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program telah berjalan dengan baik sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
- g. Terminasi (*termination*). Tahap perpisahan atau pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran setelah tujuan dari pemberdayaan tercapai.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam mencapai perubahan yang lebih baik terkait kemandirian serta keberdayaan pada petani dalam menghadapi permasalahan mereka maka perlu untuk melakukan tahapan pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan sangat diperlukan terutama oleh Kelompok Tani Bakti dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kelompok Tani Bakti membutuhkan tahapan agar program atau kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan memiliki keberlanjutan.

5. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok, dalam artian dapat mengkaitkan masyarakat dengan pihak luar. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tigas aras atau matra pemberdayaan (*empowering setting*) yaitu aras mikro (individu), aras mezzo (kelompok), aras makro (sistem yang lebih luas).

Dalam melakukan strategi pemberdayaan membutuhkan pendekatan pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan berfokus pada mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sehingga dapat mandiri dan

⁴⁸ Isbandi Rukminto, Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Press). 2013

mengetahui arah hidupnya. Pendekatan pemberdayaan menekankan upaya dalam meningkatkan kekuatan dan kemampuan dalam mengatasi masalah dan membantu menyadari potensi mereka. Menurut Suharto, dalam mencapai proses dan pencapaian tujuan dari pemberdayaan dilakukan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat sebagai 5P yaitu sebagai berikut:

- a) Pemungkinan. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi yang ada pada masyarakat akan semakin berkembang. Pemberdayaan harus bisa mengeluarkan masyarakat dari permasalahan.
- b) Penguatan. Memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam mencari jalan keluar atas permasalahan yang tengah dirasakan dan memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan. Memberikan perlindungan kepada masyarakat khususnya kelompok yang rentan, menghindari persaingan yang tidak seimbang antar kelas sosial serta mencegah terjadinya eksploitasi terhadap kelompok lemah.
- d) Penyongkongan. Memberikan bimbingan dan dukungan sangat diperlukan supaya masyarakat mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan juga harus mampu menjaga agar masyarakat tidak semakin terpinggirkan atau berada dalam kondisi yang lebih lemah.
- e) Pemeliharaan. Menjaga keseimbangan kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu untuk menjamin keseimbangan agar masyarakat memperoleh kesempatan berusaha.⁴⁹

⁴⁹ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, 4th ed. (Bandung: PT. Refika Aditama). 2024. hlm 66-68.

B. Kelompok Tani

1. Definisi Kelompok Tani

Kelompok tani atau sering disingkat dengan poktan merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, sumber daya serta kedekatan hubungan antaranggota. Poktan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani secara bersama-sama dengan para anggotanya.⁵⁰

Dalam dunia pertanian kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan usaha taninya. Peran kelompok tani yang menjadi suatu organisasi non formal di lingkungan masyarakat desa yaitu sebagai penggerak pembangunan dalam bidang pertanian, melatih sumber daya manusia, mengelola pendanaan, meminjamkan alat pertanian serta melakukan pendampingan dan pengawasan. Kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk melakukan pembangunan pada bidang pertanian sedangkan pemerintah sebagai penyedia modal, sarana dan prasarana pertanian, penyedia informasi dan lain sebagainya.⁵¹

Seorang leader atau ketua dalam kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengambilan keputusan, menggerakkan kelompok, melakukan koordinasi seperti dalam memberikan perintah atau tugas yang sesuai dengan tupoksi dari masing-masing anggota dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dalam organisasi kelompok tani anggota harus diseleksi dengan benar dengan memperhatikan kesamaan visi dan misi sehingga akan mudah untuk terciptanya kepercayaan antar anggota

⁵⁰ Sulaiman, *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016*, hlm 7.

⁵¹ Sherly Margaretha, "Peran Kelompok Tani 'Sumber Makmur' Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur)," *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro*, 2024, hlm 11.

tani, sehingga hubungan yang tercipta akan harmonis dan dapat menjadikan kelompok yang kuat dan kompak. Selain itu kerjasama juga akan semakin erat lagi dan partisipasi anggota kelompok tani akan semakin aktif serta interaksi dalam mencapai suatu tujuan dan keinginannya baik di internal maupun eksternal. Kelompok tani menjadi gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan sedangkan semua anggota taninya harus sepakat atas semua keputusan yang telah disusun bersama dalam kegiatan pertanian seperti pemasaran, pengadaan produksi serta pengolahannya.⁵²

2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai sarana belajar mengajar bagi para anggotanya, dimana proses belajar dan mengajar berlangsung untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengelola usaha tani. Melalui proses ini maka diharapkan tumbuhnya kemandirian petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas, menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan hidup. Selain menjadi ruang belajar kelompok tani juga memiliki peran sebagai wahana kerjasama, unit produksi dan organisasi penyedia informasi pertanian yang disampaikan melalui pendekatan berbasis kelompok. Sehingga dari adanya kelompok tani dapat berperan penting terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM. 050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat mengembangkan usaha tani serta menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri yaitu sebagai berikut:

⁵² Ainol, dkk, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpranti Pajajaran Probolinggo," n.d., hlm 109-110.

1) Kelas Belajar

Kelompok tani perlu diarahkan untuk proses belajar dan mengajar yang baik, sehingga kelompok tani perlu memiliki kemampuan yaitu sebagai berikut:

- a) Merumuskan dan menentukan kebutuhan belajar;
- b) Mempersiapkan dan merencanakan kebutuhan belajar;
- c) Meningkatkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani;
- d) Melakukan proses pertemuan dan pembelajaran dengan kondusif;
- e) Memiliki jaringan kerjasama dengan sumber informasi seputar pertanian seperti petani, instansi dan pihak lainnya;
- f) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang sesuai;
- g) Aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta mendatangkan penyuluhan pertanian atau sumber informasi lainnya;
- h) Memahami keinginan atau masalah yang tengah dihadapi anggota kelompok tani
- i) Melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah atau dalam melakukan berbagai kegiatan kelompok tani;
- j) Melaksanakan pertemuan secara rutin baik didalam kelompok tani, antar kelompok tani atau diluar dengan instansi terkait.

2) Wahana Kerjasama

Kelompok tani hendaknya memiliki kemampuan sebagai wahana kerjasama yaitu sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana kelompok yang saling kenal, percaya dan ingin selalu bekerjasama;
- b) Menciptakan suasana terbuka dalam berpendapat antar anggota kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama;
- c) Melakukan pembagian tugas atau kerja antar anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama;

- d) Menumbuhkan rasa disiplin dan tanggungjawab antar sesama anggota kelompok tani;
- e) Mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani;
- f) Melakukan kerjasama dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian;
- g) Melakukan kegiatan pelestarian lingkungan;
- h) Melaksanakan kesepakatan yang telah disetujui bersama dalam kelompok tani atau pihak luar;
- i) Kolaborasi dengan kemitraan usaha atau pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan;
- j) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan mengembangkan usaha anggota kelompok tani.

3) Unit Produksi

Kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai unit produksi yaitu sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan untuk mengembangkan produksi yang dapat menguntungkan dengan memanfaatkan informasi yang ada seperti pada bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya;
- b) Melaksanakan kegiatan dan menyusun rencana bersama sesuai kebutuhan kelompok tani dengan dasar pertimbangan efisiensi;
- c) Memberikan fasilitas teknologi seperti bahan, alat dan cara dalam melakukan usaha tani oleh para anggota tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani;
- d) Melakukan kolaborasi dengan pihak lain terkait pelaksanaan dalam usaha tani;
- e) Melaksanakan kesepakatan yang telah dihasilkan secara bersama baik dengan kelompok tani atau pihak lain;

- f) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan merencanakan kebutuhan kelompok tani untuk kegiatan selanjutnya;
- g) Meningkatkan produktivitas dan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam;
- h) Melakukan pengelolaan administrasi dengan benar.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Kelompok Tani Bakti merupakan organisasi petani yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Petani membutuhkan tempat untuk dapat mengembangkan diri agar dapat menghadapi permasalahan yang ada pada dunia pertanian serta dapat melakukan usaha tani dengan baik. Petani juga memerlukan interaksi dengan petani lainnya untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Sehingga mereka memiliki kekuatan, kemandirian dan kesejahteraannya juga akan meningkat. Selain itu dari adanya Kelompok Tani Bakti di Desa Karanganyar sangat berperan untuk memberdayakan petani sebagai golongan yang rentan akan penindasan. Dalam melakukan pemberdayaan petani maka diperlukan kelompok tani karena sebagai awal untuk menuju keberdayaan dan kemandirian mereka.

C. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan sudah ada sejak dahulu dimana masyarakat masih primitif sebagai kegiatan tolong menolong dalam mengatasi masalah sosial yang tengah dihadapi anggotanya. Kesejahteraan menjadi hak asasi manusia serta tujuan bersama yang ingin dicapai oleh setiap individu dilingkungan masyarakat. Orang yang sejahtera mereka yang merasakan senang, dihargai, memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, tidak kekurangan sehingga hidupnya aman dan tentram serta terbebas dari

⁵³ Suswono, "Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013", hlm 10-12.

kemiskinan, kebodohan dan rasa ketakutan yang menjadikannya sengsara.⁵⁴ Kesejahteraan menjadi kepuasan tersendiri yang diperoleh diri sendiri, tetapi kesejahteraan juga memiliki tingkatan yang relatif karena tergantung pada perolehan yang telah dicapai. Kesejahteraan telah didefinisikan dengan bermacam-macam oleh para ahli baik sesuai konteks, spesifikasi keilmuan dan pandangan akademis.

Menurut Poerwodarminto dalam Indra menyatakan bahwa sejahtera merupakan aman sentosa dan makmur selamanya, sedangkan kesejahteraan menjadi tolak ukur dalam perkembangan suatu bangsa.⁵⁵ Kesejahteraan menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “*The Wealth Of Nation*” menyatakan bahwa kesejahteraan pada masyarakat akan tercapai jika sudah terpenuhinya empat prinsip ekonomi dasar yaitu prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi, prinsip manajemen tenaga kerja, prinsip manajemen modal dan prinsip kedaulatan ada ditangan rakyat.⁵⁶ Sedangkan menurut teori kebutuhan (*need theory*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kesejahteraan manusia terdiri atas lima tahapan kebutuhan yang saling berjenjang. Tahap pertama adalah pemenuhan kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar (*physiological needs*) seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Tahap kedua mencangkup kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*). Tahap ketiga berupa kebutuhan sosial (*sosial needs*) yang mencangkup hubungan sosial, rasa memiliki dan keterkaitan. Tahap keempat berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan atau pengakuan (*esteem needs*). Tahap kelima merupakan kebutuhan

⁵⁴ Anzalina Sholikhakh, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, 1st ed. (Banjarnegara, Jawa Tengah: PT. Penerbit Qriset, 2024) hlm 18.

⁵⁵ Indra, Anwar Sadat, and Junaid Gazalin, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Lasori, Mawasangka Timur, Buton Tengah),” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): hlm 43.

⁵⁶ Atik Restu Purwningsih, “Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas,” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2020. hlm 23.

aktualisasi diri (*self-actualization needs*) keinginan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Kesejahteraan petani merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan petani baik dari segi fisik, mental, sosial ataupun ekonomi. Tingkat kesejahteraan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti internal dan eksternal. Faktor internal seperti umur, pengalaman, motivasi, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian dan akses sumber daya pertanian. Sedangkan faktor eksternal seperti terdapat sarpras pertanian, akses pasar, kebijakan dari pemerintah, cuaca dan harga masuk dan keluar dalam pertanian.⁵⁷

Kesejahteraan petani bukan hanya dilihat dari sisi ekonominya saja, tetapi juga pada sisi sosial, lingkungan dan kelanjutan dalam mengelola usaha tani. Petani dikatakan sejahtera jika kebutuhan dasarnya terpenuhi seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Petani yang sejahtera memiliki akses kepada sumber daya yang produktif, berperan aktif dalam mengambil keputusan, merasakan aman dan dilindungi dari risiko ketika melakukan usaha tani. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani maka diperlukan kerjasama atau kolaborasi dengan beberapa pihak yang memiliki keterakitan kepentingan baik dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan seperti peningkatan produktivitas usaha tani dengan menerapkan penggunaan teknologi dan menciptakan inovasi pertanian, melakukan penguatan kelembagaan pertanian, memperbaiki infrastruktur pertanian, memberikan modal dan melakukan pemberdayaan terhadap harga pasar yang sesuai.

⁵⁷ Untung Famuji, “Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Stui Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang),” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah*, 2024, hlm 28.

Dalam mewujudkan kesejahteraan petani maka akan berkaitan dengan proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani tidak jauh dari konsep mandiri, partisipasi, keadilan dan kontrol individu. Tujuan dari adanya pemberdayaan pada masyarakat petani untuk memungkinkan para petani dapat mewujudkan potensi yang mereka miliki dengan maksimal sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan dalam dunia pertanian seperti subsidi pupuk, hama, iklim, harga pasar dan lain sebagainya yang menjadikan keputusan mereka. Namun petani yang telah mencapai tahapan mandiri masih perlu membutuhkan perhatian karena individu atau kelompok tersebut masih berada pada posisi rawan miskin sehingga ketika tidak ada pemberdayaan lanjutan maka dikhawatirkan akan kembali ke posisi semula.

Menurut Friedlander dan Apte dalam Nur Azizah menyatakan bahwa kesejahteraan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menghindari kemunculan masalah baru yang dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat, komunitas dan keluarga,
- 2) Penyembuhan dengan memulihkan suatu kondisi seperti kesehatan mental, fisik dan sosial pada diri seseorang atau kelompok sehingga dapat kembali melakukan kontribusi di lingkungan masyarakat,
- 3) Pengembangan dengan memberikan bantuan baik secara langsung atau tidak langsung kepada individu atau kelompok sehingga dapat berkembang serta mencapai tahap yang lebih baik lagi.⁵⁸

Kesejahteraan petani memiliki fungsi yang hampir sama dengan fungsi kesejahteraan yang telah dijelaskan tersebut. Kesejahteraan petani memiliki fungsi untuk menguatkan ketahanan pangan secara nasional, mengurangi kemiskinan dan membangun pertanian yang sustainable atau berkelanjutan.

⁵⁸ Nur Azizah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas," *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024, hlm 20.

Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan petani sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya diperlukan sekali adanya kebijakan yang mengarah untuk mencapai fungsi tersebut sehingga dapat menggambarkan kondisi para petani yang baik secara fisik, mental, sosial dan ekonomi. Selain itu keterampilan dalam bertani juga tidak kalah penting karena petani yang terampil dalam mengelola pertanian maka akan memperoleh hasil panen yang lebih baik. Adanya keterampilan dalam diri petani akan membuat lebih efektif dan efisien dalam mengelola usaha taninya, sehingga akan berdampak pada hasil pendapatan dan tingkat kesejahteraannya.⁵⁹

2. Indikator Kesejahteraan

Pertanian menjadi salah satu bidang di Indonesia yang penting untuk dibangun. Bidang pertanian ini menjadi bagian dari perekonomian nasional karena termasuk kebutuhan pokok masyarakat yang pertumbuhannya akan selalu meningkat. Berikut ini beberapa alasan pentingnya bidang pertanian di Indonesia yaitu potensi sumberdaya yang besar serta beragam, pendapatan nasional juga cukup besar, sebagian masyarakat yang menggantungkan diri sebagai petani, basis pertumbuhan di desa.

Potensi yang besar dalam bidang pertanian di negara Indonesia dapat menjadi penggerak utama pembangunan nasional. Salah satu potensi tersebut tercermin dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dimana pertanian menjadi salah satu donator terbesar dalam perekonomian nasional yaitu sekitar 45 persen, pertanian juga menjadi penyedia lapangan kerja terbesar yaitu 74 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Selain itu dari adanya petani juga menjadi tokoh dalam ketahanan pangan masyarakat.⁶⁰

⁵⁹ Kurnia Suci Indraningsih and Dewa K S Swastika, "Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani Dan Kelompok Tani," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 39, no. 2 (2022): hlm 153.

⁶⁰ Djadja Saefullah, *Kesejahteraan Petani Siapa Peduli? (Implementasi Kebijakan Pertanahan)*, 1st ed. (Bandung: APII Bandung, 2011) hlm 200-201.

Pertanian sangat berpotensi besar bagi pembangunan nasional, tetapi yang memprihatinkan yaitu para petani yang berkecimpung didalamnya malah termasuk golongan miskin. Pemerintah bukan hanya kurang memberdayakan petani tetapi juga seluruh sektor pertanian. Meskipun ada peningkatan investasi yang diberikan oleh para investor tetapi kurang menyerap tenaga kerja sehingga lebih banyak menciptakan buruh tani. Secara umum pembangunan pertanian dilakukan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (*sosial welfare*) yang harus diwujudkan melalui pencapaian empat sasaran utama yaitu penumbuhan, pemerataan, kelestarian dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu diarahkan untuk memaksimalkan potensi dan peluang yang dimiliki.

Dalam meningkatkan kesejahteraan petani terdapat indikator yang menjadi acuan pengukuran. Indikator kesejahteraan petani digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya kesejahteraan pada petani. Kesejahteraan dalam petani dapat diukur melalui berbagai indikator yaitu indikator kualitatif dan kuantitatif. Indikator kualitatif berupa persepsi atau cara pandang petani terhadap kualitas hidupnya secara subjektif. Sedangkan indikator kuantitatif berupa tingkat pendapatan, konsumsi pangan, kecukupan gizi, kesehatan dan pengeluaran selain pangan.⁶¹

Menurut Rosihan Asmara dalam Djaja Saefullah menyatakan bahwa yang menjadi keberhasilan pembangunan pertanian diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan petani. Indikator keberhasilan tersebut antara lain ditunjukkan oleh meningkatnya nilai tukar petani (NTP) dan menurunnya jumlah kemiskinan petani. Sementara itu menurut Badan Statistik Distribusi dan Jasa yang

⁶¹ Muchjidin Rachmat, "Nilai Tukar Petani : Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani (Farmers' Terms of Trade: The Concept, Estimation, and Relevance for Farmers' Welfare Indicators)," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31, no. 2 (2013), hlm 111–112.

dikutip oleh Ali Rosidi, NTP dihitung dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani atas hasil produksinya dengan indeks harga yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan input produksi pertanian.

Petani menjadi salah satu komponen yang penting dalam sumber daya manusia di Indonesia yang kesejahteraannya perlu untuk ditingkatkan dengan berbagai upaya. Menurut Saefullah, faktor yang mempengaruhi perkembangan kehidupan serta menentukan tingkat kemampuan seseorang mencakup kesehatan, pendidikan, terpenuhinya kebutuhan dasar dan memperoleh kesempatan kerja. Sejalan dengan pandangan tersebut, Bank Dunia menetapkan indikator kesejahteraan yang serupa melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) yang mencakup tiga aspek utama yaitu ekonomi, kesehatan dan pendidikan.⁶²

Sehingga dalam mencapai kesejahteraan diperlukan suatu kegiatan, program atau kebijakan untuk dilakukan. Langkah yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan seperti meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan, pelebagaan sistem pembangunan yang berbasis partisipatif atau melakukan sesuatu dengan aktif, pengefektifan fungsi dan sarana sosial dan ekonomi dasar masyarakat. Kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan aspek material, dimana peningkatan produktivitas dianggap sebanding dengan meningkatnya pendapatan. Namun demikian, kesejahteraan juga dapat diukur melalui indikator non-material seperti akses terhadap kesehatan, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan adanya jaminan masa depan yang layak. Bidang pertanian memiliki peran yang penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yaitu memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat. Sehingga pada akhirnya dapat mendukung

⁶² Djadja Saefullah, *Kesejahteraan Petani Siapa Peduli? (Implementasi Kebijakan Pertanahan)*, 1st ed. (Bandung: AIPI Bandung, 2011) hlm 202.

terciptanya status gizi dan kesehatan yang baik sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tercantum dalam aturan penulisan karya tulis ilmiah. Metodologi penelitian merupakan aturan dan langkah-langkah yang dipilih oleh penulis yang disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan dan mendapatkan suatu pengetahuan.⁶³ Pada penelitian tentang **Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menerapkan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Mulyana dalam Feny Rita, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan fenomena tertentu yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data serta fakta secara komprehensif melalui penggunaan kata-kata yang mendalam mengenai subjek penelitian. Sedangkan menurut Creswell dalam Feny Rita menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode yang dilakukan guna untuk membangun pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatori ataupun kombinasi keduanya. Sehingga metode ini menekankan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial melalui interaksi dan narasi serta memberikan kebebasan kepada responden atau masyarakat dalam menyampaikan pandangan mereka terhadap subjek penelitian.

Maka dari itu penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk memahami suatu kejadian yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian yang mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain

⁶³ Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, *Panduan Penulisan Makalah Komprehensif Dan Skripsi*, 2024. hlm 19.

sebagainya. Penulis dapat menggali makna lebih dalam serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konteks sosial yang lebih relevan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan suatu kondisi dalam menjawab masalah penelitian dengan bentuk narasi. Data pada penelitian kualitatif diperoleh dari kegiatan wawancara (*interview*), observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung yang ditangkap oleh panca indera dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses, menganalisis temuan data dan menyusun data dengan konsep.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis memilih tempat dan waktu yang digunakan yaitu:

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia dengan kode pos 53171. Desa Karanganyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang kuat dibidang pertanian terutama pertanian padi. Sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Dari banyaknya petani sehingga di Desa Karanganyar terbentuk organisasi petani yaitu Kelompok Tani Bakti. Kelompok Tani Bakti menjadi tempat berkumpulnya petani di Desa Karanganyar bagian barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini terhitung mulai dari bulan Februari 2025 hingga Juni 2025.

⁶⁴ Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi). hlm 5-14.

C. Data dan Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, data pada penelitian deskriptif kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu orang yang bersangkutan dalam penelitian.⁶⁵ Menurut Sugiyono dalam Nurjanah, data primer merupakan informasi atau sumber data yang diterima secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Data primer dikumpulkan melalui wawancara serta observasi kepada Kelompok Tani Bakti (ketua, sekretaris dan anggota) dan Pemerintah Desa Karanganyar (kepala desa) sehingga dapat memberikan keaslian dan relevansi terhadap fenomena yang tengah diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari orang kedua. Menurut Sugiyono dalam Nurjanah, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh penulis, karena melewati orang lain atau dokumentasi.⁶⁶ Data ini diperoleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada dan digunakan untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui skripsi, buku, artikel, serta data administrasi dari Kelompok Tani Bakti dan Pemerintah Desa Karanganyar yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian tersebut sebagai berikut:

⁶⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Tahta Media Group, 2023). hlm 5.

⁶⁶ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa 1* (2021): hlm 121.

a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang dalam Rahmadi, subjek penelitian merupakan sumber berupa orang atau sesuatu yang akan digali untuk memperoleh keterangan dan informasi penelitian.⁶⁷ Subjek penelitian juga dapat disebut sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang suatu kondisi serta situasi dari masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian sering disebut sebagai informan, baik individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu: Kelompok Tani Bakti (ketua, sekretaris dan anggota) dan Pemerintah Desa Karanganyar (kepala desa).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan situasi dari sesuatu yang tengah diteliti, tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam suatu penelitian. Menurut Supriati dalam Neng, objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian.⁶⁸ Objek penelitian dapat berupa fenomena yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat ditetapkan untuk dipelajari. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi metode yang sering digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif data yang didapatkan dapat berupa teks, gambar, audio, dan video sehingga nantinya akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian karena nantinya akan membuktikan

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61-62.

⁶⁸ Neng Siti Hamidah, dkk. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 3 (2023): hlm 685.

hipotesis secara logis dan rasional melalui data. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi artinya melihat dengan penuh perhatian. Observasi merupakan sebuah pengamatan serta pencatatan data yang dilakukan secara terstruktur terhadap gejala yang dilihat pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu pengamatan serta pencatatan terhadap suatu objek yang dilakukan langsung oleh peneliti ditempat kejadian. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tanpa hadir langsung ditempat objek pengamatan karena dilakukan pengamatan melalui foto, video dan rangkaian *slide*.⁶⁹

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan serta pencatatan baik secara langsung dan tidak langsung di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas khususnya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Bakti. Observasi dilakukan pada bulan Desember 2024 sebagai pengambilan data untuk proses awal penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melibatkan pertemuan secara langsung serta menggunakan komunikasi verbal dengan informan atau subjek penelitian guna untuk memperoleh informasi dan data yang relevan. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai pertemuan antar dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya

⁶⁹ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Tahta Media Group, 2023). hlm 7.

jawab sehingga menghasilkan data penelitian. Wawancara terdapat beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, mendalam, dan berbingkai.⁷⁰

Agar wawancara dapat berjalan dengan efisien dan efektif, maka diperlukan sekali kemampuan dalam melakukan wawancara yang baik. Penulis harus memperhatikan hal-hal penting dalam wawancara seperti teknik dan etika dalam berwawancara. Kedua hal tersebut sangat perlu diperhatikan oleh penulis sehingga hasil data penelitian yang diperoleh dari wawancara baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara baik secara langsung dan tidak langsung dengan berbagi narasumber kunci yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok Tani Bakti
 - Ketua : Bapak Rastam
 - Sekretaris : Ibu Rizky
 - Anggota Laki-Laki : Bapak Sutar
 - Anggota Perempuan : Ibu Naisem
- b) Pemerintah Desa Karanganyar
 - Kepala Desa : Bapak Sumeri

Dengan melakukan wawancara kepada berbagai narasumber tersebut, penulis mendapatkan data yang bervariasi karena menurut perspektif banyak orang. Hal tersebut sangat memberikan manfaat bagi penulis karena dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi yang sebenarnya di dalam Kelompok Tani Bakti, permasalahan dan tantangan di lapangan yang dihadapi oleh para petani di Desa Karanganyar sehingga dapat mengganggu kesejahteraan mereka.

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 75-76.

c. Dokumentasi

Dokumentasi kata dasarnya dokumen, yang artinya barang tertulis. Kegiatan dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mencatat informasi yang ada atau data *historis*. Dokumentasi dapat diperoleh melalui peninggalan arsip, buku, atau apapun itu yang berhubungan dengan isu penelitian. Menurut Dimiyati dalam Iryana mengatakan bahwa dokumentasi memiliki kelebihan yaitu efisien waktu, tenaga, dan biaya serta kelemahan yaitu validasi data rendah dan rehabilitasi data rendah.⁷¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi dari buku, jurnal, skripsi serta foto yang diambil langsung maupun arsip dari Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas khususnya pada wilayah pertanian Kelompok Tani Bakti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data untuk menghasilkan informasi baru yang lebih akurat serta relevan. Tujuannya untuk mempermudah data agar lebih dapat dipahami serta dapat dijadikan sebagai referensi serta solusi bagi suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif teknik pengolahan data berbentuk non numerik yang berfokus pada kualitasnya. Karena semakin lengkap dan rinci informasi dalam data maka hasil penelitiannya akan lebih akurat dan semakin baik.⁷² Teknik "*Flow Model*" dari Matthew B Miles dan A. Michael Huberman menjadi teknik analisis data pada penelitian ini penjelasannya sebagai berikut:

⁷¹ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *The Lancet Medical Journal* 21, No. 58 (1990): hlm 99–104.

⁷² Almira, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm 1.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menyederhanakan dan mengubah data atau informasi mentah yang diperoleh peneliti ketika dilapangan. Sehingga dapat menjadi informasi yang lebih terstruktur serta mudah untuk dipahami. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyeleksi data terlebih dahulu, meringkas, kemudian menyimpulkan kedalam pola yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan reduksi data sebagai metode untuk menemukan temuan dari suatu objek serta kejadian. Kemudian kategori dan analisis data didapatkan dari fenomena yang muncul dari masalah pertanian yang tengah dirasakan masyarakat petani di Desa Karanganyar yang menyebabkan kesejahteraan mereka menjadi terganggu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan dari pengorganisasian informasi yang dilakukan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan keputusan. Penyajian data pada penelitian deksriptif kualitatif meliputi narasi, grafik, tabel serta bagan yang dilakukan dengan menggabungkan informasi kedalam bentuk narasi yang lebih padu maka akan memudahkan peneliti dalam melihat apa yang sebenarnya tengah terjadi. Sehingga menghasilkan temuan bahwa kesimpulan yang dilakukan sudah tepat atukah harus mengulangi analisis.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti melakukannya ketika selama masih berada di lokasi penelitian. Karena di lokasi penelitian peneliti dapat melihat secara langsung serta dapat mengkaji ulang hasil tenemuannya. Ketika mengumpulkan data, peneliti mulai mengelola dengan mencari arti dari benda yang dilihat, mencatat kedalam teori, menjelaskan informasi yang telah didapat, merujuk kemungkinan, menentukan alur sebab akibat,

serta menyampaikan keutuhan informasi. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi selama berlangsungnya penelitian.⁷³

Dengan adanya analisis data tersebut, peneliti dapat mengelola data yang telah diperoleh di lapangan. Sehingga nantinya dapat dijabarkan dengan baik dan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.



⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): hlm 91-94.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Karanganyar merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Desa Karanganyar berada di dataran rendah yang bergelombang dengan perbukitan yang tidak teratur. Iklim Desa Karanganyar tropis, serta berada di kawasan yang cukup strategis dengan dilintasi beberapa sungai besar. Desa Karanganyar menjadi desa yang berada di ujung barat Kecamatan Patikraja yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah-wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Karanganyar

Sebelah	Batas	
	Desa	Kecamatan
Utara	Kediri Sidabowa	Karanglewas Patikraja
Selatan	Kedungwuluh Lor	Patikraja
Timur	Kedungwuluh Lor	Patikraja
Barat	Kediri	Karanglewas

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

Desa Karanganyar memiliki luas wilayah 200 hektar dengan sebagian luas wilayahnya sekitar 71 hektar digunakan sebagai lahan pertanian sedangkan sisanya pemukiman warga dan area perkebunan. Sehingga potensi utama Desa Karanganyar terletak pada bidang pertanian yang cukup produktif. Potensi pertanian tersebut didukung oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Bakti yang memiliki peran aktif dalam mengoptimalkan serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Karanganyar. Wilayah Desa Karanganyar merupakan desa kecil yang

hanya terbagi menjadi 3 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian Jumlah RT dan RW

RW	Jumlah RT
I	5
II	4
III	4

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

2. Kependudukan

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bahwa jumlah penduduk Desa Karanganyar tercatat sampai dengan tahun 2024 dijelaskan menurut tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Rincian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Kepala Keluarga
999	989	1988	694

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

Tabel 4.4 Rincian Jumlah Penduduk Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah
1.	0-14	431
2.	15-55	1149
3.	56-keatas	408

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

Tabel 4.5 Rincian Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1987
2.	Kristen/Katholik	1

3.	Hindu/Budha	0
----	-------------	---

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

3. Pendidikan

Masyarakat Desa Karanganyar memiliki keberagaman tingkat pendidikan. Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2024, tingkat pendidikan masyarakat Desa Karanganyar yaitu:

Tabel 4.6 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Jenjang	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	444
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	173
3.	Tamat SD/Sederajat	548
4.	SLTP/Sederajat	313
5.	SLTA/Sederajat	436
6.	DI/II	7
7.	DIII	14
8.	DIV/SI	52
9.	SII	1
10.	SIII	0

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

Tabel 4.7 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Sekolah

No.	Usia	Jumlah
1.	SD	154
2.	SLTP	103
3.	SLTA	67
4.	PT	207

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

4. Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Karanganyar memiliki beragam mata pencaharian. Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2024, mata pencaharian masyarakat Desa Karanganyar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Bekerja	10
2.	Mengurus Rumah Tangga	83
3.	Pelajar/Mahasiswa	2
4.	Pensiunan	19
5.	PNS	9
6.	TNI	5
7.	Polri	1
8.	Perdagangan	1
9.	Petani/Pekebun	19
10.	Karyawan Swasta	140
11.	Karyawan BUMN	3
12.	Karyawan Honorer	4
13.	Buruh	251
14.	Buruh Tani/Pekebun	57
15.	Tukang Batu	2
16.	Tukang Kayu	10
17.	Tukang Las	1
18.	Mekanin	1
19.	Perawat	1
20.	Guru	3

21.	Bidan	2
22.	Pengacara	1
23.	Sopir	4
24.	Pedagang	19
25.	Perangkat Desa	3

(Sumber: Arsip desa data kependudukan dari dindukcapil, 2024)

B. Profil Kelompok Tani Bakti

1. Sejarah Kelompok Tani Bakti

Desa Karanganyar sebagian wilayahnya sekitar 71 hektar digunakan untuk lahan pertanian berupa sawah. Sehingga sebagian dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi. Melihat hal tersebut pemerintah Desa Karanganyar membentuk organisasi petani yang bernama Kelompok Tani Bakti. Dibentuknya Kelompok Tani Bakti karena untuk memudahkan para petani di Desa Karanganyar dalam melakukan kegiatan pertanian. Kelompok tani juga menjadi wadah bagi mereka dalam bertukar pikiran, berinteraksi serta bekerja sama antar petani satu dengan lainnya.

Kelompok Tani Bakti merupakan perkumpulan petani pemilik dan penggarap yang ada di Desa Karanganyar baik petani laki-laki maupun perempuan. Kepengurusan dalam Kelompok Tani Bakti sudah dibentuk dari awal, namun kegiatan-kegiatan didalamnya tidak berjalan atau mengalami vacuum. Sehingga organisasi Kelompok Tani Bakti tersebut hanya bertahan beberapa waktu saja. Hal tersebut kemudian mengundang reaksi serta keprihatinan dari berbagai pihak dan masyarakat petani Desa Karanganyar.

Pihak Pemerintah Desa Karanganyar, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan para petani kemudian berinisiatif untuk menghidupkan kembali organisasi Kelompok Tani Bakti tersebut dengan melakukan reorganisasi kepengurusan yang ada di dalamnya. Sehingga pada tahun

2021 organisasi Kelompok Tani Bakti resmi mengalami reorganisasi kepengurusan mulai dari BPH (Badan Pengurus Harian) seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Awal mula terbentuknya Kelompok Tani Bakti dibentuk oleh pemerintah desa. Namun kemudian istilahnya kaya mati suri, terdapat kepengurusan tetapi tidak ada kegiatan yang berjalan didalamnya. Pada tahun 2021 kedatangan penyuluh pertanian yang menyarankan untuk menghidupkan kembali Kelompok Tani Bakti tersebut. Sehingga kelompok tani tersebut dihidupkan kembali melalui reorganisasi memperbaiki struktur organisasi dengan mengganti kepengurusan.”⁷⁴

Kepengurusan pada Kelompok Tani Bakti mengalami reorganisasi atau dibentuk ulang agar organisasi tersebut dapat hidup kembali dan berfungsi lagi sebagaimana aslinya. Kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, penanganan masalah dalam pertanian dan penghubung kerjasama baik dengan para petani maupun dengan pihak luar. Sehingga akan memudahkan para petani dalam melakukan usaha taninya.

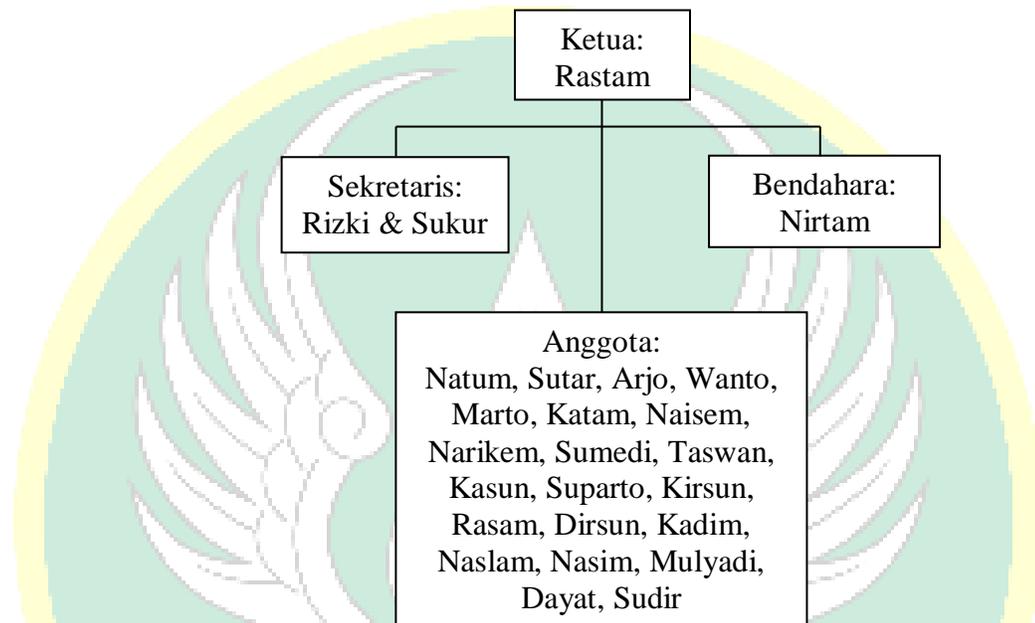
2. Kepengurusan Kelompok Tani Bakti

Kepengurusan dalam suatu organisasi sangat penting untuk dibentuk karena menjadi inti untuk berjalannya organisasi dan kegiatan yang ada di dalamnya secara terarah. Dari adanya struktur kepengurusan maka akan semakin jelas terkait tugas, peran dan tanggung jawab dari masing-masing sehingga komunikasi yang terbentuk juga akan lebih efektif. Pengurus dalam organisasi kelompok tani akan menjadi penghubung antara kelompok tani dan pihak eksternal. Sehingga terbentuknya kepengurusan menjadi langkah yang strategis untuk memperkuat keberlanjutan kelompok tani.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

Organisasi Kelompok Tani Bakti memiliki struktur anggota yang dapat membantu kelompok tani agar tetap terencana dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan kelompok tani itu sendiri. Kepengurusan dalam Kelompok Tani Bakti yaitu sebagai berikut:

Struktur Organisasi Kelompok Tani Bakti



(Sumber: Olahan data peneliti, 2025)

3. Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti

Organisasi Kelompok Tani Bakti mulai aktif dan hidup kembali sejak 2021 hingga sekarang. Saat ini didalam organisasi Kelompok Tani Bakti sudah terdapat kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh para petani. Kegiatan pemberdayaan menjadi upaya yang strategi dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian para petani dalam menghadapi tantangan dan permasalahan pertanian modern ini. Melalui berbagai program atau kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan, pendampingan, penyedia sarana dan prasarana dan lain-lain yang menerapkan praktik bagi para petani untuk melakukan pertanian yang lebih efektif, efisien dan ramah lingkungan. Dari adanya kegiatan atau program

pemberdayaan yang tepat sasaran harapannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Berikut ini beberapa kegiatan pemberdayaan yang ada di Kelompok Tani Bakti Desa Karanganyar yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan

Kelompok Tani Bakti mengadakan pertemuan rutin pada setiap satu musim panen dan tanam. Pertemuan tersebut merupakan momen penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas kegiatan pertanian. Pertemuan dilakukan di rumah salah satu Kelompok Tani Bakti dan gubug tani. Gubug tani dibuat khusus oleh para anggota Kelompok Tani Bakti untuk memudahkan dalam melakukan pertemuan dan perkumpulan petani. Gubug tersebut dibuat sederhana yang terpenting dapat melindungi dari panas dan hujan.



(Sumber: dokumentasi pribadi, 2025)

Gambar 4.1 Gubung Pertemuan

Dalam pertemuan rutin ini, para anggota kelompok tani saling berbagi informasi terkait masalah dalam pertanian, hasil panen, menentukan varitas yang akan ditanam, penyamaan dalam pengelolaan lahan, dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana evaluasi yang dilakukan bersama

untuk mengetahui strategi atau upaya pertanian mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki.

Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai penggunaan pupuk, benih unggul, hingga penjadwalan tanam dilakukan untuk menciptakan keseragaman dan efisiensi dalam proses pertanian sehingga nantinya hasil yang panen yang akan datang dapat lebih baik atau mengalami peningkatan. Sehingga melalui pertemuan ini solidaritas serta rasa kekeluargaan antar petani semakin kuat. Ketika mengambil keputusan menjadi lebih partisipatif karena melibatkan para petani. Sehingga petani juga akan lebih aktif dan mandiri dalam melakukan kegiatan pertanian yang menjadikan hasil pertanian dapat meningkat secara berkelanjutan.

b. SLP (Sekolah Lapang Petani)

Petani perlu didukung dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan intensif. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui kegiatan Sekolah Lapangan bagi petani. Sekolah Lapangan merupakan proses kegiatan belajar mengajar non-formal bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, merencanakan kegiatan pertanian, mengetahui masalah dan solusinya, mengambil keputusan, melakukan praktik dalam pertanian dan manajemen risiko yang lebih baik.

Sekolah Lapangan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para petani untuk dapat melakukan interaksi yang ada di lapangan secara langsung, serta menemukan ilmu dan prinsip yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut dilakukan bukan di dalam ruangan tetapi dilakukan di lahan pertanian para petani Sekolah Lapangan. Peserta Sekolah Lapangan diprioritaskan bagi petani yang menjadi anggota kelompok tani, petani miskin, kaum perempuan dan petani muda yang ada di Desa Karanganyar. Kelompok Tani Bakti melakukan kegiatan

Sekolah Lapang Petani dengan kerja sama bersama pemerintah desa, dinas pertanian, penyuluh lapangan dan pihak luar lainnya.

Tujuan dari diadakannya kegiatan Sekolah Lapang Petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, meningkatkan kemampuan dan kesadaran petani, meningkatkan rasa percaya diri bagi petani serta membangun kemandirian para petani dalam melakukan kegiatan pertanian yang dibangun dengan pengelolaan proses belajar yang selama ini didapatkan dari kegiatan Sekolah Lapangan Petani.

Sekolah Lapang Petani pada Kelompok Tani Bakti Desa Karanganyar dilakukan dengan berkolaborasi bersama Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas dan sudah berjalan sejak 2021. Sekolah Lapang Petani berjalan dengan dua gelombang. Pada gelombang pertama dilakukan selama satu tahun dengan total peserta sebanyak 15 petani. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pertemuan satu minggu dua kali yaitu pada Hari Selasa dan Hari Sabtu. Tempat Sekolah Lapang Petani dilakukan di area lahan pertanian Kelompok Tani Bakti. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut petani diajarkan terkait teori dan praktik yang ada pada dunia pertanian oleh para penyuluh pertanian.



(Sumber: dokumentasi Kelompok Tani Bakti, 2024)

Gambar 4.2 SLP Teori

Pada pertemuan pertama para petani diajarkan teori terlebih dahulu seperti teori cara melakukan pengelolaan lahan, cara menanam padi

dengan metode lain, cara memupuk dengan baik, cara melakukan pemupukan, cara memberantas hama pertanian dan lain-lain. Kemudian pada pertemuan berikutnya tinggal belajar terkait praktiknya. Teori yang telah diajarkan pada pertemuan kemarin kemudian dipraktikan. Tujuannya untuk menambah wawasan dan pemahaman petani.



(Sumber: dokumentasi Kelompok Tani Bakti, 2024)

Gambar 4.3 SLP Praktik

Kemudian Sekolah Lapang Petani gelombang dua dilakukan pada tahun 2022, dengan jumlah peserta 25 petani. Petani yang telah mengikuti Sekolah Lapang Petani pada gelombang pertama maka tidak mengikuti gelombang dua. Pada gelombang dua diperuntukan untuk petani yang belum mengikuti sekolah pada gelombang pertama. Sehingga semua petani akan merasakan Sekolah Lapang Petani.

c. Pelatihan

Kelompok Tani Bakti mengadakan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok tani pada bidang pertanian. Selain pelatihan juga diadakan sosialisasi dari pihak luar untuk membahas keberlanjutan usaha tani. Adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi pada kelompok tani maka akan melatih petani untuk mandiri dan siap dalam menghadapi tantangan dan perubahan pada bidang pertanian secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan menyebar benih pada lahan kering

Kelompok Tani Bakti melakukan upaya peningkatan kemampuan petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim serta keterbatasan sumber daya air menggunakan pelatihan tentang cara menyebar benih pada lahan kering. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para anggota kelompok tani mengenai teknik pertanian yang dapat dilakukan ketika terjadi kemarau. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan padi gogo yang dibudidayakan mirip dengan tanaman jagung.

Pelatihan menanam pada lahan kering yang dilakukan dengan mengajarkan tentang cara menyebar tahapannya seperti pada saat pengelolaan lahan awalnya dicangkul atau ditraktor terlebih dahulu, kemudian dibuat lubang untuk menanam menggunakan kayu dengan jarak 20 cm x 20 cm. Setelah itu cara menanam yaitu benih disebar dahulu pada lahan sawah yang rata kemudian setelah tumbuh atau menjadi bibit kemudian bibit dicabut. Lalu pada setiap lubang tersebut dimasukan benih padi tiga sampai lima benih setelah itu tutup.

Anggota kelompok tani melakukan pelatihan yang bertempat pada area lahan pertanian mereka. Sehingga petani melakukan praktik secara langsung tentang cara menyebar tersebut. Dari adanya kegiatan pelatihan tersebut, harapannya petani akan mampu produktif meskipun pada masa kemarau. Sehingga meskipun lahan pertanian mengalami kekeringan atau kekurangan air, para petani tetap dapat melakukan usaha tani secara berkelanjutan dengan mandiri.

2) Pembuatan pupuk organik

Kegiatan pelatihan membuat pupuk organik dengan memanfaatkan bahan sisa yaitu jerami dan buah-buahan. Sisa buah-buahan yang dipakai yaitu kulit dan buah yang sudah busuk. Seperti buah pisang, salak, mangga, semangka dan lain-lain yang biasa dikonsumsi. Pelatihan tersebut diselenggarakan tujuan untuk membekali para petani dengan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah di dapat untuk kemudian diolah menjadi pupuk. Sehingga tidak hanya mengemat biaya, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah karena mengurangi pemakaian bahan kimia. Selain itu pelatihan ini juga bermaksud untuk lebih memandirikan para petani dengan dapat menerapkan teknologi sederhana dengan dasar sumber daya alam, memperkuat ketahanan pangan, mendorong pertanian yang sustainable, efisien, ekonomis dan *sustainable*.

3) Menggunakan teknologi modern

Pelatihan menggunakan teknologi modern pertanian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait pemanfaatan teknologi canggih yang ada dalam dunia pertanian. Teknologi canggih pertanian yang ada seperti mesin *treaser*, traktor dan mesin semprot padi berbasis listrik. Dalam kegiatan pelatihan tersebut petani diajarkan terkait cara mengoperasikan dan cara perawatan teknologi modern pertanian. Sehingga dari adanya pelatihan akan menambah pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mengenal dan mengoperasikan mesin modern pertanian. Nantinya mereka dapat menggunakan teknologi modern tersebut secara mandiri untuk mempercepat dalam proses pertanian, mendorong mewujudkan pertanian yang lebih maju serta memiliki daya saing tinggi pada era modernisasi ini.

d. Gardal (Gerakan Pengendalian)

Hama pertanian menjadi salah satu musuh utama bagi para petani. Hama yang terdapat di lahan pertanian Kelompok Tani Bakti mayoritas berupa wereng dan tikus. Adanya hama pertanian yang selalu menyerang pertanian mengakibatkan hasil panen yang sedikit hingga gagal panen. Melihat keadaan tersebut kemudian Kelompok Tani Bakti dengan berkolaborasi bersama Pemerintah Desa Karanganyar melakukan upaya gardal. Gerakan pengendalian atau disingkat gardal merupakan upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan pada hama pertanian secara berkelanjutan. Gerakan pengendalian hama tersebut dilakukan dengan cara menerapkan metode yang ramah lingkungan seperti dengan menggunakan musuh alami dan menggunakan pestisida dengan bijak. Sehingga akan menjaga keseimbangan ekosistem pertanian, mengurangi kerusakan tanaman pertanian, mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Beberapa upaya gardal yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti yaitu sebagai berikut:

1) Pemanfaatan burung hantu

Pemanfaatan burung hantu untuk mengurangi hama tikus. Burung hantu yang digunakan untuk memangsa tikus tidak sembarang burung hantu yaitu menggunakan burung hantu *tyto alba*. Burung hantu *tyto alba* merupakan salah satu predator tikus alami selain ular, elang, kucing dan anjing. Burung hantu tersebut menjadi hewan yang dapat mengendalikan hama tikus sawah yang sangat berpotensi karena mampu dalam memangsa tikus secara cukup optimal. *Tyto alba* memiliki kepandaian dalam memangsa tikus, karena mampu mengamati keberadaan tikus yang bersembunyi dari jarak jauh dan dapat mendengarkan suara tikus dari jarak 500 m serta dapat memangsa tikus dengan jumlah 2-5

ekor setiap harinya. Sepasang burung hantu *tyto alba* dapat menjangkau area sawah seluas 20-25 hektar.⁷⁵



(Sumber: dokumentasi Kelompok Tani Bakti, 2024)

Gambar 4.4 Pemanfaatan Burung Hantu Tyto Alba

Pada awalnya Kelompok Tani Bakti mengadukan permasalahan yang tengah dialami mereka kepada pihak Pemerintah Desa Karanganyar. Kemudian kelompok tani dengan pemerintah desa bekerjasama dan berdiskusi terkait solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Sehingga muncul solusi pemanfaatan hama dengan burung hantu *tyto alba*. Kelompok Tani Bakti dengan pemerintah desa kemudian melakukan kunjungan ke Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak untuk melihat dan belajar terkait penangkaran burung hantu, pemeliharaan dalam masa karantina, pemilihan anakan yang benar dan pembuatan rubuha.

Kemudian Kelompok Tani Bakti mencoba mempraktikkan upaya tersebut di wilayah Desa Karanganyar. Pada awalnya kelompok tani mencoba 30 anakan, kemudian menambah lagi 20 anakan dan yang terakhir menambah 12 anakan. Dalam memelihara burung

⁷⁵ Primadani, Dhika Kintania, dkk. “Potensi Pemanfaatan Burung Hantu Sebagai Pengendalian Tikus Sawah di Desa Bener, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (*Potential Use of Owls as Control of Rats in Bener Village, Wonosari Subdistrict, Klaten District*)”, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2020: hlm 284

hatu *tyto alba* membutuhkan ketelatenan. Sehingga kelompok tani saling membagi tugas dan bekerja bakti untuk mengelola pemeliharaan burung hantu tersebut. Tahap-tahapan pemeliharaan burung hantu *tyto alba* yaitu sebagai berikut:

- a) Karantina anakan. Proses karantina dilakukan selama 5 bulan. Selama dirakarantina petani memberi makan tikus, karena burung hantu tersebut khusus hanya memakan tikus. Kelompok Tani Bakti kemudian mengorganisasikan anggotanya untuk memberi makan setiap harinya. Setiap hari Kelompok Tani Bakti mengerahkan 7 orang bergiliran mencari tikus untuk makan burung hantu *tyto alba*. Kemudian setelah dewasa atau 5 bulan burung hantu tersebut dilepasliarkan ke alam bebas untuk mencari makan sendiri dilahan pertanian masyarakat.



(Sumber: dokumentasi pribadi, 2025)

Gambar 4.5 Tempat Karantina Anakan

- b) Membuat rubuha (rumah burung hantu). Dengan menunggu proses karantina, Kelompok Tani Bakti juga melakukan kerja bakti untuk membuat tempat burung hantu tinggal dan bertelur nantinya. Rubuha dibangun dengan jarak sekitar 40-50 meter.



(Sumber: dokumentasi pribadi, 2025)

Gambar 4.6 Rubuha

Adanya predator alami berupa burung hantu tentu akan lebih efektif serta efisien dalam menghadapi hama tikus sawah. Karena tidak menghabiskan tenaga dan biaya yang besar untuk membeli racun atau pestisida. Selain itu juga lebih aman dan ramah lingkungan, serta mudah untuk diterapkan di masyarakat. Dampak lain yang dihasilkan yaitu kerjasama dan rasa kekeluargaan yang ada pada kelompok tani akan semakin erat karena adanya kerja bakti.

2) Penyemprotan serentak

Penyemprotan hama secara serentak dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti sebagai upaya gerakan pengendalian hama secara bersama di seluruh lahan pertanian yang berdampak. Kegiatan penyemprotan dilakukan oleh petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Bakti. Kegiatan penyemprotan dilakukan dengan menggendong tangki semprot yang berisi pestisida. Penyemprotan dilakukan pada lahan sawah para anggota tani.

Tujuan dilakukannya penyemprotan serentak untuk memutus mata rantai penyebaran hama seperti wereng, belalang dan lain-lain.

Selain itu juga untuk menghasilkan dampak yang baik seperti meningkatkan hasil panen serta produktivitas pertanian yang lebih luas dan merata. Harapan dari adanya penyemprotan secara serentak yaitu akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut, Kelompok Tani Bakti lakukan sendiri serta dengan melakukan kolaborasi bersama pihak luar seperti pemerintah desa, penyuluh dan dinas pertanian. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan akses sumber daya dan informasi pertanian, meningkatkan kemampuan, kesadaran serta mempermudah dalam mencari jalan keluar dari masalah pertanian. Sehingga nantinya petani akan lebih berkembang dari segi pemikiran, kemandirian dan kesejahteraan.

C. Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

1. Pemberdayaan Petani Oleh Kelompok Tani Bakti

Kelompok tani menjadi jalan untuk mengupayakan peningkatan solidaritas bagi para petani pada suatu daerah. Kelompok tani menjadi wadah untuk memperkuat petani dalam melakukan produksi, distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Kelompok tani juga menjadi sarana dalam pelaksanaan pemberdayaan bagi para petani. Pemberdayaan sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Karena dari adanya pemberdayaan maka petani akan semakin berdaya.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang *sustainable*, maka kelompok tani tidak hanya sebagai tempat, sarana dan prasarana dalam melakukan produksi saja, tetapi juga sebagai sumber kekuatan dan penghubung untuk terjalinnnya kerjasama dengan pihak luar dan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ketahanan pangan serta mensejahterakan petani desa. Kelompok Tani Bakti memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi para petani. Fungsi Kelompok Tani Bakti bagi para petani

dilakukan melalui teori fungsi kelompok tani yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat mengembangkan usaha tani serta menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri yaitu sebagai berikut:

a) Kelas belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya pada bidang pertanian. Dalam kelompok tani ini para petani akan dapat saling bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga tidak hanya satu petani saja yang mengetahui hal tersebut, semua petani juga menjadi tahu. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kelas belajar pada kelompok tani yaitu seperti pertemuan rutin, pelatihan di lapangan dan kunjungan.

Seperti halnya dengan Kelompok Tani Bakti menjadi kelas belajar bagi petani di Desa Karanganyar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Naisem selaku Anggota Kelompok Tani Bakti Perempuan:

“Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pelatihan terkait kegiatan pertanian, menambah relasi petani dan dapat bertukar cerita atau curhat dengan petani lain tentang masalah pertanian yang sedang dialami.”⁷⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Sehingga setelah adanya kegiatan tersebut selama ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait pertanian modern yang berbasis teknologi pertanian. Sehingga ada hasil yang didapatkan contohnya sebelum adanya kegiatan pemberdayaan para petani menggunakan cara menanam tegel biasa. Setelah adanya pembelajaran kemudian berganti menggunakan cara

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Ibu Naisem Pada 14 Mei 2025 Pukul 07.00 WIB

bertama logawa rumus 41. Selain itu para petani juga sudah mendapat pengetahuan tentang tata cara untuk memberantas hama dengan benar. Misalkan untuk memberantas hama ini menggunakan pestisida merek ini dan lain-lain. Sehingga para petani sudah tahu dan saat ini sudah sering dipraktikan.”⁷⁷

Penjelasan diatas menyebutkan bahwa Kelompok Tani Bakti menjadi kelas belajar bagi petani Desa Karanganyar. Didalam Kelompok Tani Bakti para petani dapat saling bertukar cerita, pengalaman dan ilmu dengan petani lain. Sehingga hal tersebut sebagai cara belajar dan mengajar. Para petani akan bertambah pengetahuan terkait kegiatan pertanian serta cara menangani permasalahan yang ada pada dunia pertanian. Kegiatan pembelajaran yang ada pada Kelompok Tani Bakti seperti Sekolah Lapang Petani (SLP), pelatihan dan gerakan pengendalian (gerdal). Kegiatan tersebut melakukan pembelajaran seperti cara melakukan pengelolaan lahan pertanian dengan baik, penanaman dengan berbagai metode, pemupukan dengan baik, mengelola limbah pertanian menjadi pupuk, pelatihan menggunakan teknologi modern dan lain-lain.

Dari adanya Kelompok Tani Bakti sebagai kelas belajar akan tercipta kegiatan belajar mengajar didalamnya. Sehingga tidak hanya menambah pengetahuan saja tetapi juga keterampilan. Harapannya petani akan mampu untuk menerapkan kegiatan dalam pertanian dengan baik dan produktif. Selain itu petani akan paham tentang cara dalam menangani permasalahan pada dunia pertanian. Kelompok Tani Bakti juga akan semakin membuka pemikiran petani untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

b) Wahana kerjasama

Kelompok tani menjadi tempat dalam menjalin kerjasama antar petani baik sesama kelompok tani maupun antar kelompok tani ataupun dengan pihak luar lainnya. Dari adanya kerjasama yang dilakukan maka harapannya usaha tani akan lebih berjalan dengan baik serta para petani akan mampu menghadapi tantangan serta hambatan yang akan datang. Kelompok tani dapat melakukan kerjasama dalam berbagai aspek dalam usaha tani. Seperti memberantas hama, mengelola lahan pertanian, mengelola limbah panen dan lain-lain.

Kelompok Tani Bakti menjadi wahana kerjasama bagi para petani di Desa Karanganyar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

“Mengadakan perkumpulan kemudian bertukar pikiran membahas permasalahan yang sedang dihadapi serta solusi yang tepat untuk dilakukan secara bersama-sama.”⁷⁸

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Jika ada kegiatan seperti memberantas hama, tandur serentak, nyebar serentak. Semua anggota ikut berpartisipasi hadir ke lapangan atau area persawahan mereka. Ketika panen semua anggota juga ikut serta menghitung luas lahan dan hasil panen yang didapatkan. Selain itu juga pemerintah desa dan penyuluh ikut serta terjun ke lapangan”⁷⁹

Pada pernyataan diatas menunjukkan bahwa Kelompok Tani Bakti berfungsi sebagai wahana kerjasama bagi petani Desa Karanganyar. Kelompok Tani Bakti selalu mengadakan pertemuan dengan para petani untuk membahas permasalahan yang tengah dirasakan bersama. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mencari jalan keluar berupa solusi

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Bakti, Ibu Rizky Pada 14 Mei 2025 Pukul 12.00 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

yang tepat atas keputusan bersama. Selain itu didalam Kelompok Tani Bakti juga terdapat kerjasama dalam menangani permasalahan pertanian yang terjalin baik dengan berbagai pihak luar seperti Pemerintah Desa Karanganyar, penyuluh dan dinas terkait.

Kerjasama yang terjalin dengan pihak luar pada saat kegiatan sekolah lapang petani (SLP), pelatihan dan gerakan pengendalian (gerdal). Pada kegiatan SLP melakukan kerjasama dengan penyuluh, pendamping dan dinas terkait. Penyuluh dan pendamping menjadi pemateri sedangkan para petani Kelompok Tani Bakti menjadi peserta yang menerima pembelajaran. Pada kegiatan pelatihan melakukan kerjasama dengan penyuluh. Penyuluh menjadi pelatih dan pemateri sedangkan petani Kelompok Tani Bakti menjadi peserta pelatihan. Sedangkan dalam kegiatan gardal bekerjasama dengan Pemerintah Desa Karanganyar. Pemerintah desa menjadi penyedia sarana dan prasarana serta modal, sedangkan para petani Kelompok Tani Bakti menjadi pelaksana atau pengelola didalamnya.

Dari adanya Kelompok Tani Bakti menjadi wadah kerjasama akan menghasilkan dampak yang baik bagi para petani. Hubungan antar petani didalam Kelompok Tani Bakti akan semakin erat dan kuat. Ikatan kekeluargaan juga akan semakin tercipta karena tumbuh dari perasaan senasib dan sepenanggungan yang dirasakan mereka. Selain itu relasi para petani yang tercipta juga akan luas. Sehingga akan semakin menggugah semangat mereka dalam menuju kesuksesan bersama.

c) Unit produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi berarti sebagai organisasi yang melakukan pengelolaan dan pengembangan pertanian para petani secara bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan para anggota kelompok taninya. Kelompok tani memiliki

peran dalam dalam mempersiapkan lahan, benih, pupuk dan pengadaan teknologi pertanian. Dengan adanya kerjasama maka anggota tani akan mendapatkan manfaat seperti sumber daya yang lebih baik dan hasil panen juga akan meningkat.

Kelompok Tani Bakti menjadi unit produksi bagi para petani di Desa Karanganyar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“kegiatan rutin yang sudah berjalan yaitu mengadakan pertemuan dalam satu musim panen satu kali pada awal musim tanam. Pembahasan terkait menentukan varitas yang akan ditanam, penyamaan dalam pengelolaan lahan”⁸⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

“membuat proposal untuk pertanian. Kaya kemarin kan dapat bantuan mesin pertanian power treser mesin pertanian modern yang digunakan untuk memisahkan padi dengan jerami.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa Kelompok Tani Bakti dalam fungsinya sebagai unit produksi telah mengadakan pertemuan guna memfasilitasi para petani dalam membahas terkait pengelolaan lahan dan bibit yang akan ditanam. Selain itu Kelompok Tani Bakti juga sudah menyusun proposal yang digunakan untuk meminta bantuan teknologi pertanian salah satunya yang sudah terealisasi yaitu mesin *power treser*. Mesin tersebut termasuk mesin modern pertanian pengganti alat geppyok untuk memisahkan padi dengan jerami.

Dari adanya Kelompok Tani Bakti menjadi unit produksi akan semakin memberikan kemudahan bagi para petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain itu akan memudahkan akses bagi para petani dan lebih menghemat biaya dan tenaga yang dikeluarkan oleh petani.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

Harapannya dari adanya kelompok tani menjadi unit produksi akan semakin meningkatkan kesadaran para petani terhadap perkembangan teknologi modern pertanian dan pengelolaan pada pertanian juga akan lebih terstruktur.

Disamping kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi para petani, kelompok tani juga memiliki tugas untuk meningkatkan kapasitas para petani yang dapat dikuatkan melalui kegiatan pemberdayaan seperti melakukan penyuluhan, pelatihan, sekolah lapang petani dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan terkait pengelolaan pertanian seperti model tanam, menangani hama dan penggunaan teknologi modern. Pemerintah baik daerah maupun pusat melalui dinas yang terkait perlu untuk melakukan pendampingan kepada petani dengan sungguh-sungguh. Diperlukannya peraturan yang adil untuk menciptakan pertanian yang setara dan memiliki daya saing.

Kelompok Tani Bakti dalam melakukan upaya pemberdayaan untuk para petani dilakukan melalui kegiatan seperti mengadakan pelatihan, sekolah lapang petani (SLP) dan gerakan pengendalian (gardal). Pada pelatihan mencakup pelatihan menyebar benih pada lahan kering, pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan menggunakan teknologi modern. Pada sekolah lapang petani (SLP) terkait kegiatan belajar mengajar dan praktik yang dilakukan oleh petani. Sedangkan gardal mencakup kegiatan pemanfaatan burung hantu dan penyemprotan serentak.

Kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti yang menjadi fokus pembahasan terkait gardal yaitu pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Pemanfaatan burung hantu *tyto alba* dilakukan untuk menangani salah satu permasalahan pertanian Desa Karanganyar yaitu terkait hama tikus yang menyebabkan produktivitas hasil panen para petani menjadi menurun. Dalam melakukan pemberdayaan petani terkait pemanfaatan burung hantu

tyto alba dilakukan melalui tahapan. Tahapan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengelola kehidupan mereka sendiri. Tahapan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan melalui teori tahapan pemberdayaan yang dicetuskan oleh Isbandi Rukminto Adi, menyebutkan bahwa tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

a) Persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan terdiri dari dua langkah utama yaitu menyiapkan petugas dan menyiapkan lapangan. Langkah pertama menyiapkan petugas dari tenaga pemberdayaan masyarakat seperti pekerja sosial. Langkah kedua memastikan pendekatan pemberdayaan yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada saat menyiapkan petugas diawali dengan kelompok tani bersama dengan pemerintah desa menentukan tim penyuluh dari dinas terkait untuk mengadakan kegiatan penyuluhan terkait kelompok tani. Tujuannya untuk menuntun para petani agar semakin terbuka pikiran dan semakin luas wawasannya sehingga tergabung kedalam kelompok tani.

Dari adanya Kelompok Tani Bakti menjadi tempat belajar mengajar, mengasah keterampilan dan untuk mendukung kemandirian petani. Petani Desa Karanganyar yang tergabung dalam Kelompok Tani Bakti dapat berpartisipasi didalam kelompok tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sumeri selaku Kepala Desa Karanganyar:

“Awalnya terbentuknya Kelompok Tani Bakti karena adanya penyuluh pertanian yang dikuatkan dengan antusias para petani Desa Karanganyar. Alhamdulillah semuanya semangat sehingga saat ini Kelompok Tani Bakti masih berjalan dengan bagus, petaninya juga semangat, ditambah lagi dengan adanya

kekuatan dari warga untuk melakukan pengairan sebagai bentuk penguatan pada bidang pertanian.”⁸¹

Pada tahap persiapan Kelompok Tani Bakti dengan Pemerintah Desa Karanganyar melakukan kerjasama dengan menghadirkan penyuluh dari dinas setempat untuk mensosialisasikan terkait pentingnya terbentuk kelompok tani pada setiap daerah kepada petani. Kelompok tani berfungsi sebagai tempat bersatunya petani dalam melakukan kerjasama terkait pertanian. Kerjasama yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang mengakibatkan kesejahteraan mereka terganggu.

Kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu persiapan lapangan. Kelompok Tani Bakti membangun gubug pertanian yang berada di sekitar lokasi persawahan para petani Kelompok Tani Bakti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

*“Gubug pertanian letaknya di nderik (area persawahan petani) menjadi tempat utama untuk melakukan kegiatan Kelompok Tani Bakti seperti tempat untuk kumpulan, pelatihan, meletakkan alat pertanian dan lain-lain.”*⁸²

Gubug pertanian dijadikan sebagai tempat pertemuan dan pelatihan yang akan dilakukan para petani ketika di lapangan. Pemilihan lokasi pembangunan gubug pertanian di nderik (area persawahan) karena untuk memudahkan para petani serta lokasinya dekat dengan sawah mereka sehingga mudah jika kegiatan dilakukan langsung di lapangan.

Tahap persiapan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Bakti di Desa Karanganyar, sangat penting untuk didukung oleh pemerintah

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Karanganyar, Bapak Sumeri Pada 10 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

desa dan dinas terkait. Pada proses persiapan ini melibatkan kegiatan penting seperti melakukan penyuluhan kepada petani terkait pentingnya organisasi kelompok tani, melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait serta membangun infrastruktur untuk kelancaran kegiatan pemberdayaan petani di Desa Karanganyar.

b) Pengkajian (*asesment*)

Assesment dapat dilakukan secara pribadi atau kelompok. Pada tahap ini petugas memiliki tugas untuk menentukan potensi dan masalah yang dimiliki seseorang. Pada tahap assesment pengurus harian Kelompok Tani Bakti dengan dampingan dari pemerintah desa dan dinas terkait, melakukan penentuan kebutuhan, potensi dan masalah yang menimpa anggota kelompok tani. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

“Dilakukan pertemuan kemudian pihak Kelompok Tani Bakti seperti ketua, juga menanyakan terkait permasalahan pertanian kepada anggotanya yang lain. Setelah mengetahui permasalahannya kemudian mengecek ke lokasi atau istilah lainnya survei untuk mengecek dengan langsung. Kemudian dari banyaknya aduan para petani, Kelompok Tani Bakti bersama dengan petani memilah permasalahan dan kebutuhan yang paling utama untuk diselesaikan dahulu.”⁸³

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pada tahap assesment yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti yaitu dengan mengumpulkan petani kemudian diwawancarai terkait permasalahan dan kebutuhan dalam pertanian yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Permasalahan para petani di Desa Karanganyar seperti kurangnya pengetahuan dalam menangani permasalahan pertanian seperti gangguan hama, pupuk, perairan dan kebutuhan mereka terkait alat pertanian modern. Kemudian setelah terkumpulnya jawaban-

⁸³ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Bakti, Ibu Rizky Pada 14 Mei 2025 Pukul 12.00 WIB

jawaban kemudian dilakukan analisis untuk menentukan prioritas yang akan ditangani terlebih dulu. Dalam melakukan tahap asesment Kelompok Tani Bakti mengalami tantangan serta hambatan seperti petani yang enggan untuk datang dalam perkumpulan karena sibuk atau ragu dalam memberikan informasi. Sehingga Kelompok Tani Bakti harus berusaha melakukan pendekatan kepada para petani.

Tahap asesment pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Bakti di Desa Karanganyar menjadi salah satu tahap yang penting untuk dilakukan. Dari adanya asesment dari kelompok tani maka akan diketahui terkait masalah dan kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggotanya. Permasalahan serta kebutuhan menjadi kunci untuk melakukan perencanaan kegiatan pemberdayaan selanjutnya. Sehingga kegiatan pemberdayaan akan fokus pada aspek yang tengah dibutuhkan oleh para petani.

c) Perencanaan kegiatan (*planning*)

Pada tahap perencanaan petugas memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai penggerak perubahan. Petugas juga bertugas untuk mengikutsertakan masyarakat agar ikut berpartisipasi dari proses awal perumusan. Petugas menjadi agen perubahan (*agen of change*) yang bertugas mengajak masyarakat untuk ikut serta didalam tahap pemberdayaan, dari proses awal hingga perumusan solusi. Masyarakat diajak untuk berpikir terkait permasalahan yang sedang dialami serta solusi yang tepat untuk dilakukan.

Kelompok Tani Bakti melakukan tahap perencanaan kepada petani di Desa Karanganyar dengan mengadakan pertemuan untuk melakukan diskusi bersama-sama untuk membahas terkait permasalahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan dilakukan pada satu kali masa tanam dan panen. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“kegiatan rutin yang sudah berjalan yaitu mengadakan pertemuan dalam satu musim panen satu kali pada awal musim tanam. Pembahasan terkait menentukan varitas yang akan ditanam, penyamaan dalam pengelolaan lahan.”⁸⁴

Pendapat tersebut dikuatkan lagi oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

“Kelompok Tani Bakti mengadakan perkumpulan kemudian para petani saling bertukar cerita tentang permasalahan pertanian yang sedang dihadapi mereka. Kemudian mereka mencari solusi secara bersama-sama.”⁸⁵

Kegiatan pertemuan rutin tersebut menjadi bagian dari perencanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan petani di Desa Karanganyar dari proses awal hingga akhir. Petani melakukan diskusi bersama terkait permasalahan yang nantinya akan dirumuskan dan dilakukan solusi. Sehingga petani berpartisipasi aktif dalam proses awal yaitu menyampaikan permasalahan dan proses akhir merencanakan solusi.

Tahap perencanaan dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani masalah. Para petani yang mengikuti tahap perencanaan maka akan meningkatkan pemahaman serta keterampilan yang dimiliki dalam mencari solusi untuk menghadapi suatu permasalahan. Kegiatan pemberdayaan yang menjadi solusi permasalahan oleh petani setelah diadakannya pertemuan dalam Kelompok Tani Bakti yaitu salah satunya melakukan gerakan pengendalian (gardal) yaitu berupa pemanfaatan burung hantu *tyto alba*.

Adanya solusi gardal yang berupa pemanfaatan burung hantu *tyto alba* dilakukan untuk memberantas hama pertanian berupa tikus yang

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Bakti, Ibu Rizky Pada 14 Mei 2025 Pukul 12.00 WIB

menjadi pengganggu sehingga produktivitas pertanian menurun. Dari adanya rencana kegiatan pemberdayaan tersebut maka harapannya para petani akan semakin sejahtera. Namun dalam menyesuaikan kegiatan yang berjalan di Kelompok Tani Bakti secara rutin maka diperlukan penyusunan kegiatan yang dilakukan dengan rinci. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d) Pemformalisasi rencana aksi (*formulation action plan*)

Tahap ini merupakan langkah yang penting untuk melakukan penguatan kelembagaan dan menuju proses formal dalam pelaksanaan tahapan pemberdayaan. Disini kelompok tani membantu para petani dalam merumuskan dan menetapkan program atau kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan. Kelompok tani juga melakukan proses formalisasi ide menjadi tulisan salah satunya dengan membuat proposal permohonan dana atau alat. Sehingga semua kegiatan yang ada di dalamnya akan berjalan dengan lancar dan aman.

Kelompok Tani Bakti melakukan tahap performalisasi dengan menyusun struktur kepengurusan organisasi untuk menguatkan lembaga dan membantu merumuskan kegiatan atau program sebagai solusi dalam suatu permasalahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Kelompok tani tersebut dihidupkan kembali melalui reorganisasi memperbarui struktur organisasi dengan mengganti kepengurusan. Setelah terjadi reorganisasi kemudian kegiatan-kegiatan mulai dijalankan kembali”⁸⁶

Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan lagi oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

“Kelompok Tani Bakti juga melakukan pembuatan proposal untuk permohonan dana atau alat modern. Kaya kemarin kan dapat bantuan mesin pertanian power treser mesin pertanian modern yang digunakan untuk memisahkan padi dengan jerami”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pada tahap formalisasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti yaitu dengan melakukan reorganisasi atau melakukan pembentukan ulang struktur kepengurusan organisasi dari yang awalnya mengalami kekosongan. Tujuannya untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani serta memudahkan dalam melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab bersama. Kelompok Tani Bakti juga membantu anggota kelompok tani dalam merencanakan dan menetapkan program pemberdayaan serta membantu dalam membuat tulisan berupa proposal yang digunakan untuk permohonan perbantuan berupa dana atau alat pertanian.

Program atau kegiatan pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti salah satunya berupa gerakan pengendalian (gardal) yaitu pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Disamping melakukan kegiatan tersebut, kelompok tani juga melakukan perbantuan menulis proposal yang digunakan untuk permohonan bantuan. Bantuan seperti mesin sangat dibutuhkan bagi para petani karena untuk meningkatkan produktivitas, kualitas serta mengurangi biaya operasional pertanian. Proposal dibuat oleh Sekretaris Kelompok Tani Bakti dengan kesepakatan bersama. Proposal diajukan kepada pemerintah desa lalu ke dinas pertanian. Saat ini proposal tersebut sudah di setujui dan perbantuan mesin *power treser* sudah terealisasikan.

Tahap formalisasi rencana aksi dilakukan untuk menguatkan proses pemberdayaan yang dilakukan. Dengan adanya formalisasi Kelompok Tani Bakti akan lebih mudah dalam mengarahkan dan

membagi tugas dalam kegiatan pemberdayaan. Selain itu kerjasama Kelompok Tani Bakti dengan para petani juga akan semakin kuat.

e) Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasi dalam pemberdayaan merupakan pelaksanaan dari rencana program yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini antara petugas dengan masyarakat perlu melakukan kerjasama dengan baik untuk menuju keberhasilan program. Hubungan yang baik diantara mereka sangat penting untuk terjalin didalamnya. Karena jika program berhasil maka akan berdampak baik kepada mereka.

Kelompok Tani Bakti dengan para petani melakukan tahap implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini petani penting untuk melakukan kegiatan yang telah terencana tersebut dan diharapkan bisa menjaga kelangsungan program tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan petani yang ada pada Kelompok Tani Bakti salah satunya yaitu kegiatan gerakan pengendalian (*gardal*) yaitu pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rizky selaku Sekretaris Kelompok Tani Bakti:

*“Sekolah lapangan, pembudidayaan burung hantu tyto alba, gardal (gerakan pengendalian) hama lapangan dan peningkatan produksi pertanian. Selain itu juga mengikuti praktik alat pertanian modern, membuat POC dengan barang sisa seperti jerami dan lain-lain.”*⁸⁷

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani di Desa Karanganyar sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan produktivitas hasil pertanian mereka.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Bakti, Ibu Rizky Pada 14 Mei 2025 Pukul 12.00 WIB

Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan seputar teori terlebih dahulu kemudian baru dilakukan praktik. Tujuannya agar para petani juga mengetahui teori dan praktik dalam dunia pertanian sehingga tidak hanya salah satu saja. Kegiatan tersebut Kelompok Tani Bakti lakukan dengan menjalin kolaborasi dengan pihak Pemerintah Desa Karanganyar, penyuluh dan dinas yang terkait.

Tahap implementasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti berfokus kepada pemberdayaan petani di Desa Karanganyar. Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan mereka. Dalam kegiatan gerdal pemanfaatan burung hantu *tyto alba* dilakukan dengan pembahasan teori terlebih dahulu kemudian melakukan praktik yang didampingi oleh pemerintah desa. Gerdal dilakukan praktik oleh petani langsung ketika di lokasi pertanian mereka. Praktik yang dilakukan berupa proses penangkaran, karantina dan pembuatan rumah burung hantu (rubuha). Selain itu cara memelihara dari anakan yang harus dicarikan makan terlebih dahulu.

Tahap implementasi dilakukan untuk menjaga program atau kegiatan pemberdayaan agar tetap *sustainable* atau berkelanjutan. Petani menjadi tokoh utama dalam melakukan dan menjaga keberlangsungan program atau kegiatan. Karena program tersebut dibuat untuk petani dan mereka yang akan memetik manfaat dari adanya kegiatan atau program tersebut. Dalam hal ini kerjasama kelompok tani dengan para petani penting untuk dilakukan. Hal tersebut karena bisa jadi rencana yang telah ditentukan awal dengan kondisi di lapangan berbeda.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap pengawasan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan. Evaluasi dilakukan tujuannya untuk mengukur efektivitas program,

mengetahui dampak positif dan negatif terhadap petani serta menunjukkan bahwa tujuan dari program tersebut sudah tercapai. Selanjutnya untuk memberikan umpan balik kepada petugas dan pelaksana, menentukan hal yang perlu untuk diperbaiki, dipertahankan dan ditingkatkan pada kegiatan pemberdayaan.

Kelompok Tani Bakti melakukan evaluasi program pemberdayaan yang telah dilakukan bersama dengan pihak seperti pendamping dan pemerintah desa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Setiap dilakukannya pertemuan Kelompok Tani Bakti seperti ketua menanyakan kepada anggotanya tentang dampak program yang sudah dijalankan kemaren. Selain itu juga adanya kunjungan dari pendamping dan pihak pemerintah desa yang ikut serta mengontrol.”⁸⁸

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti bersama pendamping dan pemerintah desa dengan menanyakan kepada petani terkait dampak dari program yang telah dijalankan. Sehingga dapat mengetahui program tersebut memiliki kelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar.

Kegiatan dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh petani salah satunya berupa kegiatan gerakan pengendalian (gerdal). Gerdal berupa kegiatan untuk mengatasi permasalahan hama tikus yang dilakukan dengan pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Dalam melakukan pemanfaatan tersebut dilakukan dengan melakukan karantina anakan dengan memberi makan dan merawat hingga cukup besar dan kemudian membuatkan rumah burung hantu (rubuha). Dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan dan program

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

pemberdayaan tersebut yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan hasil pertanian sehingga dapat mensejahterakan petani.

g) Terminasi (*termination*)

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan dengan pihak kolaborasi. Pada awalnya program pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dilakukan dengan melakukan kolaborasi bersama penyuluh dan pemerintah desa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada petani. Namun, lama-kelamaan petani dilepas. Hal tersebut dilakukan tujuannya untuk melatih kemandirian para anggota kelompok tani. Sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan mandiri dan tidak selalu bergantung pada para pendamping atau penyuluh.

Namun penyuluh dan pendamping serta pihak terkait tidak sepenuhnya melepas masih ada monitoring atau memantau petani. Ketika kemandirian dirasa sudah meningkat dan kapasitas petani juga sudah semakin baik maka peran dari pendamping maupun pihak terkait juga mulai melepaskan.

Kegiatan pemberdayaan yang ada pada Kelompok Tani Bakti salah satunya seperti gerakan pengendalian (*gardal*) yaitu pemanfaatan burung hantu. Kegiatan tersebut dilakukan terminasi dengan membiarkan para petani yang ada didalam Kelompok Tani Bakti untuk melanjutkan sendiri kegiatan tersebut. Seperti pada kegiatan *gardal* yang dilakukan dengan kolaborasi bersama pemerintah desa kemudian dilakukan terminasi dengan memutus kolaborasi bersama pemerintah desa. Sehingga saat ini para petani yang berada pada Kelompok Tani Bakti melakukan *gerdal* secara mandiri seperti melakukan penangkaran, karantina dan membangun rubuha secara mandiri.

Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bakti tersebut menjadikan kegiatan pemberdayaan petani yang terbentuk akan lebih terarah, efisien dan efektif. Kegiatan pemberdayaan akan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dirasakan para petani. Sehingga nantinya akan menjawab permasalahan yang dihadapi petani di lapangan. Tahapan pemberdayaan juga akan melibatkan partisipasi para petani dari awal hingga akhir. Sehingga kegiatan pemberdayaan menjadi lebih berkelanjutan dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan kondisi dimana para petani dapat hidup dengan layak dan sejahtera dari hasil usaha pertaniannya. Kesejahteraan petani mencakup beberapa pandangan yang tidak hanya seputar pada bidang ekonomi saja, tetapi juga pada bidang sosial, lingkungan dan kelanjutan usaha tani para petani. Petani yang hidup sejahtera merupakan mereka yang mampu dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu mereka juga memiliki akses terhadap sumber daya yang mendukung produktivitas, terlibat dalam proses pengambilan keputusan, serta merasa aman dan terlindungi dari berbagai risiko dari dalam kegiatan pertanian.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani maka diperlukan kerjasama atau kolaborasi dengan beberapa pihak yang memiliki keterakitan kepentingan baik dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Terdapat berbagai strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan petani, antara lain melalui peningkatan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan teknologi serta menciptakan inovasi pertanian, penguatan kelembagaan petani, memperbaiki infrastruktur pertanian, memberikan modal, melakukan pemberdayaan harga pasar yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kelompok Tani Bakti telah cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk melihat kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan analisis teori indikator kesejahteraan. Teori indikator kesejahteraan petani yang digunakan oleh Kelompok Tani Bakti dicetuskan oleh Bank Dunia dalam Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) menyebutkan bahwa indikator kesejahteraan sebagai berikut:

a) Ekonomi

Kelompok tani Bakti di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas telah dapat menumbuhkan ekonomi para petani dalam kegiatan usaha tani mereka. Dari adanya kerja keras para anggota tani, dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait lainnya, produktivitas pertanian di Desa Karanganyar cukup meningkat. Petani menggunakan metode yang baru dalam mengelola lahan, memberantas hama serta sistem irigasi yang baik. Selain itu mereka juga telah memanfaatkan teknologi modern pertanian seperti mesin *treser*, traktor dan lain-lain. Sehingga produktivitas hasil pertanian sudah cukup meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“Alhamdulillah sudah. Karena dulu penghasilan para petani dibawah standar sekarang sudah mulai naik. Istilahnya tidak terlalu minim. Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan hasil panen pertanian yang diserang hama bisa gagal panen namun setelah adanya kegiatan-kegiatan tersebut dengan mengaplikasikan teori dan saran dari PPL sudah cukup menaikkan hasil panen hingga 3,5 sampai 4 kwintal per 50 ubin.”⁸⁹

Pendapat tersebut dikuatkan lagi oleh Bapak Sutar selaku Anggota Kelompok Tani Bakti:

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

“Ya ada mba. Perubahannya yang pertama hasil pertanian yang awalnya 1 bahu 2 ton menjadi 3 ton. Sehingga ada perbedaannya.”⁹⁰

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa hasil dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan yaitu selain menambah wawasan dan pengetahuan para petani dalam menangani masalah pertanian juga dapat meningkatkan produktivitas pertanian serta menaikkan hasil panen petani dari yang tadinya gagal panen sekarang sudah mengalami kenaikan. Sebagian petani ada yang menjual semua hasil panen tersebut kepada pengepul dan ada juga yang disimpan untuk stok makan sehari-hari agar menghemat pengeluaran.

Jadi petani Desa Karanganyar mengalami kenaikan pada hasil panen setelah adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Bakti yaitu seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Rincian Kenaikan Hasil Panen

No	Sebelum		Sesudah	
	Tahun	Hasil	Tahun	Hasil
1.	2020	2 ton / bahu	2021	2 ton / bahu
2.	2021	2 ton / bahu	2022	3 ton / bahu
3.	2022	3 ton / bahu	2023	3,5 ton / bahu
4.	2023	3,5 ton / bahu	2024	4 ton / bahu

(Sumber: Olahan data wawancara, 2025)

Kegagalan panen yang dihadapi selama ini oleh para petani sebagian besar karena sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyelesaikan permasalahan pada dunia pertanian seperti gangguan hama, iklim, pupuk, air dan teknologi pertanian modern. Sudah ada program atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Bapak Sutar Pada 14 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB

Kelompok Tani Bakti berupa pelatihan, sekolah lapang petani (SLP) serta gardal (gerakan pengendalian) yang dirasa sudah cukup efektif dalam menghadapi permasalahan pada petani. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh para petani dengan kolaborasi bersama pemerintah desa serta dinas terkait. Sehingga saat ini sudah cukup berdampak dengan meningkatnya hasil produktivitas pertanian.

Dari meningkatnya produktivitas pertanian, maka hasil panen dapat dijual kepada pengepul, sehingga pendapatan petani juga akan semakin meningkat yang memungkinkan para petani dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga, memudahkan dalam membeli peralatan pertanian seperti benih, biaya pemeliharaan tanaman seperti pupuk dan memperluas area tanam. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

b) Kesehatan

Kesehatan menjadi indikator dalam kesejahteraan yang berasal dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup secara produktif. Kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu mereka yang terpenuhinya kesehatan sehari-hari. Ketika sedang sakit mereka tidak bingung untuk berobat.

Anggota Kelompok Tani Bakti sudah cukup sejahtera dalam hal kesehatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Naisem selaku Anggota Kelompok Tani Bakti Perempuan:

“Ya paling istirahat tidur mba, makan obat warung atau apotik jika cuma sekedar pusing, flu atau kecapaian. Tapi jika sakit yang begitu serius ya pergi berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.”⁹¹

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa petani dalam Kelompok Tani Bakti sudah cukup sejahtera dalam indikator kesejahteraan. Karena

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Ibu Naisem Pada 14 Mei 2025 Pukul 07.00 WIB

ketika mereka sakit tidak terjadi kebingungan, mereka dapat berobat ke puskesmas atau klinik terdekat.

c) Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas serta mudah untuk diakses mencerminkan tingginya perhatian dari pemerintah terhadap pembangunan sumber daya manusia. Indikator ini dapat dilihat dari tingkat berpartisipasi untuk sekolah.

Para petani di Desa Karanganyar yang telah bergabung dan mengikuti kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti, mereka mengaku memiliki banyak tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan terkait pertanian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Naisem selaku Anggota Kelompok Tani Bakti:

“Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang cukup luas. Sehingga mengalami perubahan dari sebelum bergabung dan setelah bergabung”⁹²

Para petani yang telah mengikuti awal kegiatan pemberdayaan hingga akhir, mereka mengaku mengalami tambahan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan memudahkan mereka untuk menghadapi jika terjadi permasalahan pada dunia pertanian. Kegiatan pendidikan yang telah dilakukan oleh para petani seperti sekolah lapang petani (SLP) dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dan sekolah lapang petani (SLP) ini seperti kegiatan penyaluran ilmu seperti sekolah tetapi bukan didalam ruangan melainkan langsung praktik di lapangan. Kegiatan ini Kelompok Tani Bakti lakukan dengan bekerjasama dengan penyuluh dari dinas pertanian.

⁹² Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Ibu Naisem Pada 14 Mei 2025 Pukul 07.00 WIB

Selain itu anggota Kelompok Tani Bakti juga semakin sadar dan mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya. Karena orang tuanya dulu hanya bisa sekolah sampai jenjang SD saja tidak mau anaknya merasakan hal yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti:

“ya pendidikan penting, saya akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk anak agar bisa sekolah sampai tinggi. Saat ini saya alhamdulillah sudah bisa mengekolahkan anak saya yang satu SMK yang satu lagi kuliah. Meskipun saya hanya petani padi biasa, saya ingin anak saya lebih sukses dari saya.”⁹³

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa petani pada Kelompok Tani Bakti sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan akan membawa anak-anaknya kepada peluang ekonomi yang lebih besar. Meskipun dari anak petani biasa tetapi harus bisa sukses.

D. Hambatan dan Tantangan Kelompok Tani Bakti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Dalam melakukan strategi pemberdayaan pasti mengalami hambatan dan tantangan. Kelompok Tani Bakti mengalami hambatan dan tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Infrastruktur yang kurang memadai

Infrastruktur merupakan bagian fisik dari fasilitas yang digunakan untuk menyediakan pelayanan umum atau menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawab pemerintah karena direncanakan, didesain dan dioperasikan dengan bantuan dari pemerintah. Salah satu contoh infrastruktur berupa jalan dan transportasi, serta fasilitas berupa pendidikan, kesehatan, perdagangan dan sebagainya.⁹⁴

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

⁹⁴ Sri Maryati, “Sistem Infrastruktur,” *Prasarana Wilayah Dan Kota*, 2014, hlm 3.

Infrastruktur menjadi hambatan yang utama dalam pertanian yang ada di Desa Karanganyar. Lokasi pertanian Desa Karanganyar sulit untuk dijangkau. Karena Desa Karanganyar yang berada pada dataran rendah dan berbukit tidak beraturan, sehingga tidak ada jalan untuk langsung menuju ke area pertanian. Jikapun ada harus ditempuh dengan cukup sulit dan hanya kendaraan roda dua. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti yaitu:

“infrastruktur dan transportasi yang kurang memadai. Desa Karanganyar tidak bisa karena jalan pertanian dan transportasi yang kurang memadai.”⁹⁵

Dari infrastruktur yang kurang memadai tersebut para petani kesulitan untuk menjual hasil panen mereka kepada agen bulog. Karena transportasi pengangkut sulit menuju area pertanian mereka.

2. Kurangnya kesadaran petani

Kesadaran merupakan hal penting yang datangnya dari diri sendiri. Kesadaran dapat dibangun dari pemahaman yang diberikan oleh orang lain. Kesadaran dalam petani sangat penting untuk digugah. Karena dari adanya kesadaran para petani akan memahami tentang kerjasama di dalam kelompok tani dan dampak yang akan mereka rasakan.

Namun masih banyak petani yang tidak mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada dalam Kelompok Tani Bakti karena merasa bahwa untuk apa mereka mengikuti kegiatan tersebut. Tidak ada manfaat yang dihasilkan yang dirasakan secara cepat. Para petani merasa acuh dan kurang peduli dengan kondisi yang dialaminya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sumeri selaku Kepala Desa Karanganyar yaitu:

“Para petani yang tidak percaya dan terkesan ngeyel serta tidak mau mencoba.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Karanganyar, Bapak Sumeri Pada 10 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB

Kurangnya kesadaran diri berupa tidak percaya, ngeyel dan tidak mau mencoba menjadikan para petani tidak mau mengikuti apa yang menjadi program dalam Kelompok Tani Bakti. Dari adanya hambatan tersebut Kelompok Tani Bakti tidak acuh, mereka berupaya untuk melakukan edukasi dan memberikan pemahaman untuk para petani agar mau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Kurangnya pengetahuan petani

Pengetahuan merupakan pemahaman, keterampilan serta informasi yang dimiliki oleh seseorang. Petani perlu untuk memiliki pengetahuan yang luas terkait dunia pertanian. Sehingga dari adanya pengetahuan, petani akan mengalami peningkatan kapasitas. Kapasitas sumber daya mereka akan semakin baik dan siap untuk menghadapi persaingan pertanian pada masa yang akan datang.

Petani di Desa Karanganyar masih kurang mengetahui seputar Kelompok Tani Bakti dan program-program yang ada di dalamnya. Petani banyak yang kurang paham bahwa Kelompok Tani Bakti bukan hanya sekedar wadah untuk berkumpul tetapi merupakan alat untuk mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, penyuluh, dinas pertanian dan lain-lain. Sehingga para petani masih acuh dalam menjalankan kegiatan yang ada di dalam kelompok tani. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rastam selaku Ketua Kelompok Tani Bakti yaitu:

“Hambatan dalam menggerakkan Anggota Kelompok Tani Bakti itu balik lagi kepada kepribadian yang dimiliki masing-masing. Ada petani yang tidak mengikuti apa yang menjadi program dari kelompok tani karena tidak mengetahui informasi. Sehingga salah satu upayanya kami berusaha mengedukasi dan memberi pemahaman supaya mau untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.”⁹⁷

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB

Maka dari itu adanya pendampingan dari pemerintah desa dan kelompok tani untuk selalu memberikan pemahaman terkait kegiatan kepada para petani. Adanya penyuluh juga untuk memperjelas terkait maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam kelompok tani. Sehingga akan menambah pengetahuan dan pemahaman para petani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja, dapat penulis tarik kesimpulan dan sekaligus menjawab dari tujuan penelitian bahwa pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani berjalan cukup baik. Kelompok Tani Bakti merupakan organisasi yang berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sebagai wadah bagi para petani untuk bekerjasama mengembangkan kegiatan pertaniannya. Dalam rangka menciptakan sumber daya petani yang baik, kelompok tani menggunakan pemberdayaan petani. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian serta kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan. Pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Bakti menggunakan tahapan pemberdayaan yang meliputi persiapan, pengkajian, perencanaan, performalisasi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Tahapan tersebut digunakan untuk memudahkan proses pemberdayaan dan agar lebih terencana dengan baik. Beberapa kegiatan atau program pemberdayaan yang telah dijalankan oleh para petani seperti kegiatan sekolah lapang petani (SLP), pelatihan dan gerakan pengendalian (gerdal) berupa pemanfaatan burung hantu *tyto alba*. Adanya kegiatan pemberdayaan tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan petani. Sehingga sumber daya manusia mereka lebih berkualitas, mandiri dan kompeten dalam menghadapi tantangan di dunia pertanian. Maka dari itu kesejahteraan petani akan semakin meningkat baik dalam bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan

Dalam penerapan pemberdayaan kepada anggota kelompok tani tidak selalu berjalan mulus pasti ada hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh

Kelompok Tani Bakti. Tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan menuju sawah para petani yang sulit dijangkau, kesadaran para petani yang masih minim untuk mengikuti kegiatan dan pengetahuan para petani yang belum cukup terkait organisasi Kelompok Tani Bakti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pemberdayaan Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Bakti diharapkan untuk terus dapat menguatkan program pemberdayaan seperti pelatihan, pertemuan dan kegiatan pengendalian bagi para petani.
2. Petani juga harus ikut berpartisipasi karena tingkat partisipasinya masih cukup rendah dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti. Sehingga penulis menyarankan agar petani ikut dalam kegiatan Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kualitas berupa sumber daya manusia, serta sumber daya alam yang dimiliki bisa untuk terus dikembangkan dengan baik.
3. Memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak seperti penyuluh, dinas pertanian atau perguruan tinggi untuk mendapatkan bimbingan teknis, teknologi dan informasi terkait pertanian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, and Dkk. *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by Afriansyah. 1st ed. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ainol, and Imam Bukhori. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpranti Pajajaran Probolinggo,” n.d., 105–20.
- Almira, and Dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Alwi, Muhammad, Reno Affrian, and Irza Setiawan. “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Huma Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 2006, no. 16 (2006): 548–57.
- Anisia, Zahrotul. “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.” *Skripsi IAIN Kudus*, 2019.
- Aspianda. “Strategi Kelompok Tani Lampo Bakke Dalam Pendayagunaan Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Panen Di Desa Arajang Kec. Gilireng Kab. Wajo.” *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN ParePare*, 2024.
- Azizah, Nur. “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas.” *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024, 1–72.
- Azkiva, Solda, and Andi Warisno. “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79.
- Badan Informasi Geospasial. *Geomaritime Indonesia : “Kajian Histori, Sumberdaya Dan Teknologi Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia.”* Badan Informasi Geospasial, 2018.
- Famuji, Untung. “Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Stui Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang).” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah*, 2024.
- Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

- Gorahe, Lusya Vivi, Fonny Waani, and Femmy Tasik. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Eksekutif* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Hamidah, Neng Siti, and Reihana Jannati Hakim. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.
- Haryanti, Dewi. "Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.(Studi Deskriptif Kampung Cikoneng II Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)." *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, n.d.
- Hasan, Muhammad, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Tahta Media Group, 2023.
- Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Bapak Sutar Pada 14 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Bakti, Ibu Naisem Pada 14 Mei 2025 Pukul 07.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bakti, Bapak Rastam Pada 12 Mei 2025 Pukul 19.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Bakti, Ibu Rizky Pada 14 Mei 2025 Pukul 12.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Pemerintah Desa Karanganyar, Bapak Sumeri Pada 10 Mei 2025 Pukul 08.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa Kaur Perencanaan, Bapak Darsono Pada 6 Juni 2024 Pukul 07.30 WIB
- Humaid, Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin. "Tafsir Web," 2021. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.
- Indra, Anwar Sadat, and Junaid Gazalin. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Lasori, Mawasangka Timur, Buton Tengah)." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 39–48.
- Indraningsih, Kurnia Suci, and Dewa K S Swastika. "Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani Dan Kelompok Tani." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 39, no. 2 (2022): 147.
- Iryana. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *The Lancet Medical Journal*

21, no. 58 (1990): 99–104.

Isbandi Rukminto, Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Press). 2013.

Kamuntuan, Narita R. “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 046 (2017).

Kasiami, Sri. “Hambatan-Hambatan Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 4, no. 1 (2020): 28–36.

Kementerian Pertanian. *Statistik Pertanian Agricultural Statistics 2023*, 2023.

Kustini, Bambang Semedi, and Ferry Prasetyia. “Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani ‘Tegiri Trubus’ Melalui Pemanfaatan Rumah Burung Hantu Di Desa Tebon Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.” *SEMSINA: Seminar Nasional 2023 Sinergitas Era Digital 5.0 Dalam Pembangunan Teknologi Hijau Berkelanjutan*, 2023, 173–80.

Lailatussa’adah, Winda. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberhadi Lampung Timur.” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023.

Margaretha, Sherly. “Peran Kelompok Tani ‘Sumber Makmur’ Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur).” *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro*, 2024, 1–64.

Maryam, Dewi. “Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Gapoktan Rukun Angawe Sentosa Di Pekon Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).”

Maryati, Sri. “Sistem Infrastruktur.” *Prasarana Wilayah Dan Kota*, 2014, 1–27.

Mbinu, Maria Gabriela, Rikawanto Eko Muljawan, and A. Yusuf Kholil. “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Pada Kelompok Tani Sekar Abadi Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.” *OPTIMA* 7, no. 1 (2023): 1–7.

Mirta, Hasna Kurnia. “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Sumber Rejeki Di Desa Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang).” *Skripsi Universitas*

Tidar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2023.

Najiyati, Sri, Agus Asmana, and I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, 2005.

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah.” *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–28.

Primadani, Dhika Kintania, dkk. “Potensi Pemanfaatan Burung Hantu Sebagai Pengendalian Tikus Sawah di Desa Bener, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (*Potential Use of Owls as Control of Rats in Bener Village, Wonosari Subdistrict, Klaten District*)”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2020: hlm 284

Purwningsih, Atik Restu. “Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2020, 1–93.

Purwokerto, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. *Panduan Penulisan Makalah Komprehensif Dan Skripsi*, 2024.

Qurroti, A’yunina. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung).” *Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung*, n.d.

Rachmat, Muchjidin. “Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani (Farmers’ Terms of Trade: The Concept, Estimation, and Relevance for Farmers’ Welfare Indicators).” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31, no. 2 (2013): 111–22.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 44. Banjarmasin: Antasai Press, 2011.

Rahmawati, Elvina. “Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Jaya Terhadap Petani Padi Di Desa Kradenan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.

Riani, Riani, Zuriani Zuriani, Hafni Zahara, and Hafizin Hafizin. “Fungsi Kelompok

- Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.” *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 6, no. 1 (2021): 23.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Saefullah, Aris, “Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi: Sebuah Telaah Psikologis”, *Jurnal Komunika Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2008.
- Saeullah, Djadja. *Kesejahteraan Petani Siapa Peduli? (Implementasi Kebijakan Pertanahan)*. 1st ed. Bandung: AIPI Bandung, 2011.
- Saputra, Andryh. “Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.” *Skripsi Prodi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Pemerintah Dalam Negeri*, n.d.
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran. “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat.” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–79.
- Sholikhakh, Anzalina, and dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Banjarnegara, Jawa Tengah: PT. Penerbit Qriset, 2024.
- Sintia, Ninin. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2020.
- Sipil, Dinas Kependudukan dan Pencatatan. “Data Kependudukan Desa Karanganyar Tahun 2024 Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil,” 2024.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. 4th ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sulaiman, Adhi Imam. *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Desa (Sebagai Kajian Partisipatif, Konstruktif Dan Aplikatif)*. 1st ed. Makasar: PT. Nas Media Indonesia, 2021.
- Sulaiman, Amran. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016*. Jakarta, 2016.
- Supit, Veky, Ventje Rantung, and Caroline B.D Pakas. “Kajian Dinamika Kelompok

Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.” *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 3 (2016): 103–13.

Suswono. “Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013,” 2013, 1–55.

Tani, Kelompok, Baruh Bahinu, Dalam Kecamatan, Paringin Selatan, and Kabupaten Balangan. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Baruh B.” *Journal DATU Public and Business Administration* 1, no. 1 (2024): 64–69.

UU RI. “Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–26.

Valentina, Helen. “Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” *Skripsi Sosiologi*, 2018.

Violita, Fino. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Kopi Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Islam (Studi Kasus Di Desa Batu Bandung. Kec, Muara Kemumu. Kab, Kepahiang).” *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PANDUAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1.	Lokasi Penelitian Desa Karanganyar (Kondisi geografis, kependudukan, pendidikan dan mata pencaharian)	
2.	Profi Kelompok Tani Bakti (Sejarah gapoktan, kepengurusan dan kegiatan yang berjalan)	
3.	Pemberdayaan Kelompok Tani Bakti untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Program atau kegiatan yang berjalan, langkah-langkah pemberdayaan dan hasil peningkatan kesejahteraan)	
4.	Hambatan dan tantangan Kelompok Tani Bakti dalam meningkatkan kesejahteraan petani	

PANDUAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Desa Bapak Sumeri

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Bakti?
2. Apa bentuk dukungan dari pemerintah desa untuk Kelompok Tani Bakti?
3. Bagaimana dampak yang sudah terlihat dari adanya dukungan dan bantuan seperti itu bagi para petani?
4. Apakah kegiatan pemberdayaan untuk para petani penting untuk dilakukan?
5. Dimana biasanya kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti dilaksanakan?
6. Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Bakti dalam menangani masalah hama pertanian kan ada pemanfaatan burung hantu *tyto alba* itu si bagaimana nggih pak?
7. Apakah ada kerja sama antara Kelompok Tani Bakti dan pemerintah desa?
8. Apakah ada tantangan dan hambatan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan?
9. Bagaimana bentuk tantangan dan hambatannya nggih pak?
10. Apa harapan bapak agar Kelompok Tani Bakti bisa semakin sejahtera?

B. Wawancara Ketua Kelompok Tani Bapak Rastam

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Bakti?
2. Apa permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pertanian?
3. Apakah Kelompok Tani Bakti terdapat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk para anggotanya ?
4. Dimana kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, apakah melakukan kolaborasi dengan pihak luar?

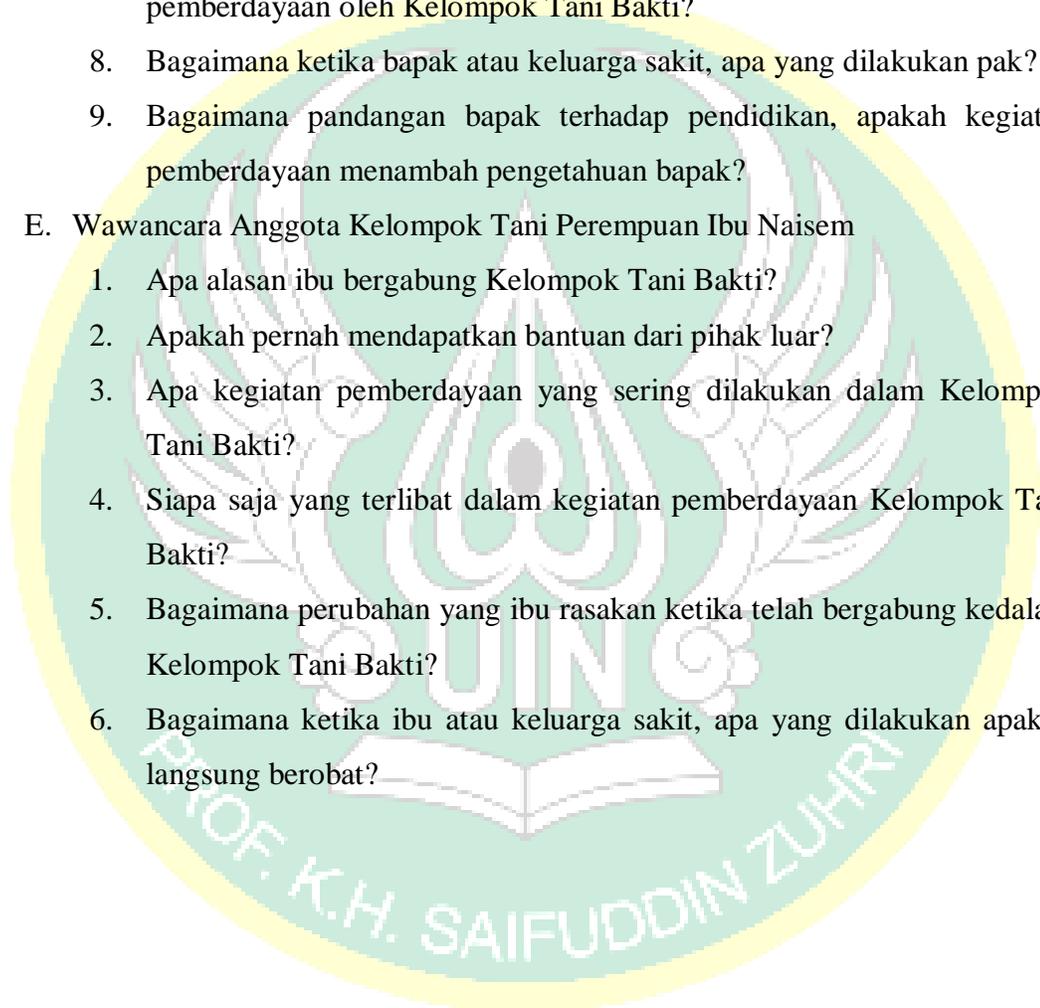
6. Apakah dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan produktivitas pertanian petani?
7. Apakah ada evaluasi terkait kegiatan-kegiatan pemberdayaan dari Kelompok Tani Bakti?
8. Apa hambatan yang dihadapi dalam menggerakkan Anggota Kelompok Tani Bakti?
9. Kalau terkait pendidikan, apakah bapak mementingkan pendidikan untuk dijalankan oleh keluarga?
10. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan, apakah kegiatan pemberdayaan menambah pengetahuan bapak serta penting untuk keluarga?
11. Bagaimana jika bapak atau keluarga sakit itu apa yang bapak lakukan?

C. Wawancara Sekretaris Kelompok Tani Ibu Rizky

1. Bagaimana Kelompok Tani Bakti mengetahui masalah-masalah yang tengah dihadapi para petani?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan sebagai solusi permasalahan tersebut?
3. Apa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di dalam Kelompok Tani Bakti?
4. Apakah Kelompok Tani Bakti menjalin kerja sama dengan pihak luar dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut?
5. Apakah dari adanya kegiatan pemberdayaan tersebut petani mengalami perubahan?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pada Kelompok Tani Bakti?

D. Wawancara Anggota Kelompok Tani Laki-Laki Bapak Sutar

1. Apa saja masalah yang terdapat pada dunia pertanian pak?
2. Apa alasan bapak bergabung kedalam Kelompok Tani Bakti?
3. Apakah petani mendapatkan bantuan dari pihak luar?

4. Apa saja kegiatan pemberdayaan yang biasa dilakukan dalam Kelompok Tani Bakti?
 5. Siapa saja pihak yang terlibat?
 6. Dimana biasanya kegiatan pemberdayaan dilakukan?
 7. Bagaimana perubahan yang dirasakan ketika telah menjalankan kegiatan pemberdayaan oleh Kelompok Tani Bakti?
 8. Bagaimana ketika bapak atau keluarga sakit, apa yang dilakukan pak?
 9. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan, apakah kegiatan pemberdayaan menambah pengetahuan bapak?
- E. Wawancara Anggota Kelompok Tani Perempuan Ibu Naisem
1. Apa alasan ibu bergabung Kelompok Tani Bakti?
 2. Apakah pernah mendapatkan bantuan dari pihak luar?
 3. Apa kegiatan pemberdayaan yang sering dilakukan dalam Kelompok Tani Bakti?
 4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Bakti?
 5. Bagaimana perubahan yang ibu rasakan ketika telah bergabung kedalam Kelompok Tani Bakti?
 6. Bagaimana ketika ibu atau keluarga sakit, apa yang dilakukan apakah langsung berobat?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized white figure with wings, resembling a bird or a spirit, standing on an open book. Below the figure, the text 'SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a stylized font. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller, sans-serif font.

DOKUMENTASI LOKASI



Lahan Pertanian Poktan



Lahan Pertanian Poktan



Lingkungan Pertanian Poktan



Akses Jalan Pertanian Poktan



Gubug Pertanian Poktan



Saluran Irigasi Poktan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Lahan setelah Panen



Lahan setelah dibajak Traktor



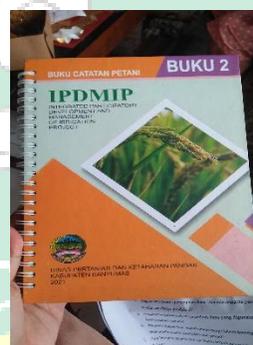
Kegiatan Menanam Padi



Pemanfaatan Burung Hantu



Buku SLP Poktan



Buku SLP Poktan

FOTO WAWANCARA



Wawancara Kades



Wawancara Ketua Poktan



Wawancara Sekretaris Poktan



Wawancara Anggota Poktan



Wawancara Anggota Poktan



Wawancara Anggota Poktan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anzalina Sholikhakh
2. NIM : 214110104066
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Karanganyar RT 02 RW 03 Patikraja
Banyumas
5. Nama Ayah : Kuswan
6. Nama Ibu : Warsiti
7. Hobi : Menyanyi
8. Cita-Cita : Bupati
9. No. HP : 0823-2742-0201

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. SD N 2 Karanganyar
 - b. SMP N 2 Patikraja
 - c. SMK N 1 Purwokerto
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Non Formal
PP Sirojuddin Sidabowa

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara PMR Wira SMK N 1 Purwokerto
2. Bendahara PP Sirojuddin Sidabowa 2023/2025

D. Pengalaman Kerja

1. Guru Les SD
2. Guru TPQ Al-Ikhlas 2 Karanganyar

Purwokerto, 26 Juni 2025
Mahasiswa

Anzalina S.

Anzalina Sholikhakh
NIM. 214110104066